

**PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL BERBASIS MULTIKULTURALISME
DI KOMUNITAS SOLIDARITAS PEREMPUAN (SP) “KINASIH” YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

Attiin Nur Halimah

NIM: 17104010005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Attiin Nur Halimah

NIM : 17104010005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak lanjuti dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Attiin Nur Halimah

NIM. 17104010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Attiin Nur Halimah
NIM : 17104010005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1. Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 5 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



Attiin Nur Halimah

NIM. 17104010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Attiin Nur Halimah

NIM : 17104010005

Judul Skripsi : PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL
BERBASIS MULTIKULTURALISME DI
KOMUNITAS SOLIDARITAS PEREMPUAN
(SP) "KINASIH" YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 04 Januari 2021

Pembimbing



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.

NIP.: 19730310199803 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-186/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL BERBASIS MULTIKULTURALISME DI KOMUNITAS SOLIDARITAS PEREMPUAN (SP) "KINASIH" YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATTIIN NUR HALIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010005
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60067fa978bf0



Penguji I
Drs. Nur Hamidi, MA
SIGNED

Valid ID: 600546728583



Penguji II
Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 600534f9db6c



Yogyakarta, 13 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

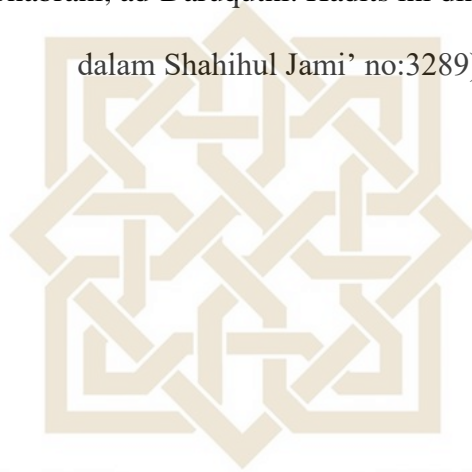
Valid ID: 600680fab767

MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami’ no:3289).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, perjuangan ini
untuk*

Almamaterku tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji syukur yang tidak terhingga penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya. Sholawat dan salam marilah selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul akhir*. Aamiin.

Skripsi dengan judul **“Pembinaan Kecerdasan Spiritual berbasis Multikulturalisme di Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) “Kinasih” Yogyakarta”** ini alhamdulillah telah selesai dan bukan merupakan karya penyusun semata tanpa bimbingan dan bantuan serta keterlibatan sebagai pihak yang mempunyai andil besar dalam menyelesaikan skripsi ini. maka tidak lupa penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsii yang dengan sabar, teliti, memberikan arahan, kritikan dan saran, serta motivasi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik

6. Segenap jajaran Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penyusun.
7. Segenap jajaran Tata Usaha Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dan mempermudah pengurusan skripsi dari awal hingga selesai.
8. Sana Ullaili selaku Koordinator Program SP Kinasih, Setyaningsih Darmastuti selaku Bendahara, Dina Herdiana selaku koordinator divisi pengorganisasian dan penguatan organisasi SP Kinasih, Wahyu Bawono Arum Aji selaku divisi media dan jaringan SP Kinasih, serta Keluarga besar komunitas Solidaritas Perempuan Kinasih Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti, untuk belajar bersama dalam satu wadah kekeluargaan komunitas feminis.
9. Kedua orang tua, Bapak Musman dan Ibu Elok Aniroh Pinarsih, Saudara-saudaraku, Akhid Nur Rohman, Anita, Isnaini Nurul Latifah, Syarifuddin Nur wahyudi, Emma Nugraini dan Ahmad Nur Rifa'i, serta keluarga besar atas do'a, semangat, dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku, Nadhifa Fajrin, Jihanna Amalia, Indah Sari, Diastiana Rena Dina A, Laili Fenty, Welas Ningrum, Nurul Latifah, Ridhowan, Muhammad Wahid, Zais Mubarak, serta keluarga besar PAI 2017. Terimakasih atas doa, semangat, motivasi, dan dukungannya.
11. Teman-teman dari organisasi PRNA Sendangarum, PCNA Minggir, PRNA Sendangarum, IMM Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Lazismu Minggir, AMM Minggir, SMK Muhammadiyah Minggir, MCCC Minggir, sobat muda SP Kinasih, tim riset KBB, dan teman-teman relasi yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungannya.
12. Serta berbagai pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan keberkahan dari Allah SWT di kesempatan yang lain.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan kepada seluruh pihak yang membutuhkan. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*

Yogyakarta, 5 Desember 2020

Penyusun,



Attiin Nur Halimah

NIM. 17104010005



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ATTIIN NUR HALIMAH, *Pembinaan Kecerdasan Spiritual Berbasis Multikulturalisme di Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) “Kinasih” Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.*

Latar belakang penelitian ini berdasar munculnya konflik keberagaman (aspek agama dan suku), seksualitas, kekerasan, dan ketidakadilan yang ada di masyarakat. Berbagai konflik tersebut didasari adanya konstruksi sosial yang membentuk sikap egois, tidak peduli dengan lingkungan, serta kepribadian yang negatif. Konflik tersebut merupakan salah satu isu yang diangkat oleh SP Kinasih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana SP Kinasih membina kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme dengan ciri khas pergerakannya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis secara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual sangat penting untuk membentuk kepribadian, sikap dan perilaku seseorang. Kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme dibina oleh SP Kinasih melalui realisasi program dan pelaksanaan kegiatan dengan berbagai strategi, model dan metode dengan berbagai macam pendekatan. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan oleh SP Kinasih menghasilkan ketercapaian pada indikator kecerdasan spiritual yang berpusat pada sikap dan kepribadian seseorang.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual, Multikulturalisme, Solidaritas Perempuan, SP Kinasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka.....	15
E. Landasan Teori.....	19
F. Metode Penelitian.....	32
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM.....	46

A. Sejarah Berdirinya Solidaritas Perempuan (SP) Kinasih	46
B. Struktur Organisasi.....	51
C. Program-program	55
D. Kondisi Organisasi	59
E. Kerjasama organisasi.....	62
BAB III HASIL PENELITIAN	63
A. Urgensi kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme di komunitas SP Kinasih.....	63
B. Proses pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme ..	79
C. Hasil pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme ..	124
BAB IV PENUTUP	153
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	154
C. Kata Penutup	155
PETA KONSEP HASIL PENELITIAN	157
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN.....	162

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No.0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah

ا = ā اِي = ī اُو = ū	Contoh: رَسُوْلُ اللهِ ditulis : rasūlullāhi مَقَا صِدَالسَّرِيْعَةِ ditulis : maqāṣidu al-syarī'ati
-----------------------------	--

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR I : Bahan dan proses pembuatan pupuk organik
- GAMBAR II : Kampanye kedaulatan atas pangan melalui instagram
- GAMBAR III : Sekolah perempuan bersama Sana Ullaili
- GAMBAR IV : Sekolah perempuan bersama Khulil Khasanah
- GAMBAR V : Sekolah perempuan bersama Istiatun
- GAMBAR VI : Kampanye Sampah kepedulian terhadap iklim.
- GAMBAR VII : Kampanye keadilan Iklim melalui media (Radio)
- GAMBAR VIII : Kampanye melalui kegiatan webinaR
- GAMBAR IX : Aksi Sahkan RUU PKS
- GAMBAR X : Doa bersama peringatan 16 HAKTP dan hari HAM
- GAMBAR XI : Kampanye 16 HAKTP, HAM, dan keadilan
- GAMBAR XII : Dokumentasi kebersamaan di SP Kinasih
- GAMBAR XIII : Rangkaian Training Feminis
- GAMBAR XIV : Peringatan Hari Ulang Tahun SP ke 30 Tahun
- GAMBAR XV : Pembuatan konten 16 HAKTP
- GAMBAR XVI : Media Kampanye isu SP Kinasih
- GAMBAR XVII : Rangkaian kegiatan Penelitian KBB
- GAMBAR XVIII : Poster kampanye iklim dan keberagaman gender

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Instrumen Penelitian
Lampiran III	: Transkrip Wawancara
Lampiran IV	: Catatan Lapangan Observasi
Lampiran V	: Foto Dokumentasi
Lampiran VI	: Bukti seminar Proposal
Lampiran VII	: Sertifikat PPL
Lampiran VIII	: Sertifikat PLP-KKN Integratif DR Mandiri Individual
Lampiran IX	: Sertifikat IKLA/TOAFL
Lampiran X	: Sertifikat ICT
Lampiran XI	: KTM
Lampiran XII	: KRS Semester VII
Lampiran XIII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XIV	: Sertifikat PBAK
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara majemuk mempunyai keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan. Beragamnya aspek kehidupan berjalan beriringan dengan munculnya beragam konflik. Konflik meliputi agama, sosial, ekonomi, budaya, politik, dan seksualitas mempengaruhi keadilan dan kedaulatan atas seksualitas¹. Munculnya berbagai macam konflik dikarenakan tidak terhubungnya antara perilaku atau ego dengan nilai-nilai kehidupan. Konflik tersebut akan terus terjadi jika tidak ada nilai atau spiritualitas di dalam diri seseorang. Sehingga pembinaan kecerdasan spiritual sangat penting guna meminimalisir konflik yang terjadi di masyarakat. Salah satunya konflik berupa kekerasan yang terjadi di masyarakat.

Banyaknya konflik yang ada di Indonesia dalam aspek keragaman menjadi salah satu bukti kurangnya pemahaman agama (sehingga mengklaim kebenaran menurut diri sendiri)² dan penerapan nilai kemanusiaan. Misalnya konflik agama yang ada di Poso antara umat Islam dengan umat Kristen yang diawali konflik individu hingga merembet ke

¹ Dadang Sudiadi, "Menuju Kehidupan Harmonis dalam Masyarakat yang Majemuk: Suatu Pandangan tentang Pentingnya Pendekatan Multikultur dalam Pendidikan di Indonesia", dalam *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol.5. no.1, (Februari, 2009), hal. 34.

² Firdaus M.Yusuf, "Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya", dalam *Jurnal Substantia* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, vol. 16 No. 2 (Oktober, 2014), hal. 220.

agama. Konflik di Poso ini ditandai dengan pindahnya salah satu umat Islam ke Kristen yang menghujat Nabi Muhammad melalui makalahnya pada tahun 1992. Dilanjutkan adanya peristiwa penyerbuan masjid di Tegalrejo pada tahun 1995. Hingga adanya perkelahian antara remaja Kristen dengan remaja masjid pondok pesantren Darussalam pada tahun 1998. Konflik ini tidak berakhir dengan perkelahian saja, namun juga menghancurkan tempat penjualan minuman keras, panti-panti pijat, biliar, dan hotel-hotel yang diduga sebagai tempat berbuat maksiat, yang sebagian besar milik warga non muslim.³

Konflik yang terjadi di Indonesia tidak hanya aspek agama tetapi juga etnis. Misalnya konflik antar suku, yaitu Madura dan Dayak yang bermula pada 18 Februari 2001 dini hari sekitar pukul 00.30 WIB.⁴ Berawal dari penyerangan dan pembunuhan terhadap 4 anggota keluarga dari warga etnis Madura. Motif penyerangan terhadap rumah warga Madura tersebut terkait balas dendam terhadap peristiwa yang terjadi di Kereng Pangi. Tuduhan diarahkan kepada orang Dayak yang menimbulkan aksi pembakaran rumah milik orang Dayak yang menewaskan satu orang. Tidak hanya melakukan pembakaran dan perusakan, sekelompok oknum dari etnis Madura juga memasang

³ Firdaus M.Yusuf, "Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya", dalam *Jurnal Substantia* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, vol. 16 No. 2 (Oktober, 2014), hal. 222.

⁴ Rusli Haudy, *Tangisan Anak Pulau: Sebuah Catatan Tragedi Sampit*, (Jakarta: CV. Dharfin Jaya, 2001), hal. 27

spanduk-spanduk provokatif yang memancing kemarahan warga etnis Dayak.

Hal tersebut memancing kemarahan suku Dayak hingga menimbulkan pembunuhan terhadap suku Madura. Korban pembunuhan tidak hanya orang dewasa saja, tetapi anak kecil dan lansia pun turut menjadi sasaran pembunuhan. Dalam waktu seminggu, jumlah korban yang tewas dari etnis Madura tercatat 315 orang.⁵ Ketegangan akibat konflik mulai mereda setelah keinginan orang-orang Dayak terpenuhi, yakni seluruh warga Madura dianggap telah meninggalkan tanah Kalimantan Tengah. Dengan demikian, konflik tersebut merupakan bentuk konflik balas dendam. Balas dendam inilah yang merupakan lawan dari sikap kecerdasan spiritual.

Konflik lainnya adalah seperti adanya penutupan pesantren Waria al-Fattah di Kota Gede. Diawali dengan adanya niatan Front Jihad Islam (FJI) untuk mendatangi pesantren waria untuk menolakan dan menyegel tempat itu. Penolakan tersebut dengan tuduhan bahwa pesantren tersebut digunakan sebagai tempat karaoke dan tempat pesta minuman keras. Niatan tersebut terlihat dari adanya broadcast whatsapp yang diketahui oleh pimpinan Pondok pesantren Waria. Hal tersebut telah dilaporkan ke polisi, namun tanggapan polisi tidak sesuai dengan ekspektasi dan menganggap remeh hal tersebut. Hingga pada akhirnya memanas dan terdapat forum mediasi antar warga, kelompok intoleran dengan pihak pondok pesantren

⁵ Chirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 128

waria (Shinta Maharani tanpa dampingan LBH). Forum tersebut masuk dalam kategori tidak toleran dan tidak adil karena tidak memberikan kesempatan Shinta untuk mengklarifikasi tuduhan tersebut.⁶

Selain dari beberapa konflik tersebut ada pula konflik tanah yang merupakan salah satu bentuk ketidakadilan. Ketidakadilan ini dapat dilihat dalam pemilihan pupuk tanaman oleh petani. Pupuk yang baik adalah pupuk yang tidak memiliki ketergantungan dan tentunya tidak merugikan pihak lain. Jika pupuk organik akan memberikan kemandirian, ekologi yang baik bagi tanah, mampu memanfaatkan barang bekas, dan tentunya ramah lingkungan. Berbeda halnya dengan pupuk kimia yang memang hasil panen akan lebih bagus namun juga menimbulkan banyak efek samping. Misalnya mengganggu kesehatan tanah dan pencemaran lingkungan⁷. Selain itu pupuk kimia menyebabkan ketergantungan yang dapat merugikan petani karena harganya yang mahal⁸ dan menguntungkan bagi segelintir orang (pihak produsen pupuk kimia). Ketika spiritualitas seseorang itu tinggi maka ia akan memilih pupuk organik sebagai bentuk kepedulian terhadap tanah dan alam.

⁶ Shinta Maharani, “Penutupan Pesantren Waria Dinilai Melanggar Hak Keberagaman”, dalam *Tempo.co*, diakses pada Jum’at, 13 November 2020, pukul 08.23 WIB.

⁷ Pande Made Udiyani dan Muhammad Budi setiawan, “Kajian terhadap Pencemaran Lingkungan di Daerah Pertanian berdasarkan Data Radioaktivitas Alam”, dalam *dokumen seminar tahunan pengawasan pemanfaatan tenaga nuklir- Jakarta, 11 desember 2003*, Pusat Pengembangan Teknologi Reaktor Riset (P2TRR)-Batan, hal.174.

⁸ Frobel G.Dewanto, “Pengaruh Pemupukan Anorganik dan Organik terhadap Produksi Tanaman Jagung sebagai Sumber Pakan”, dalam *Jurnal ZooteK*, Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 32, No. 5, (Januari, 2013), hal.2

Selain konflik atau kasus tentang tanah, adapula kasus yang berkaitan dengan kekerasan seksual. Menurut Komisi Perlindungan anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2011 telah terjadi 2.275 kasus kekerasan dan 887 kasus diantaranya adalah kekerasan seksual. Dari tahun ketahun kasus ini semakin meningkat hingga pada tahun 2013 terjadi 2.637 kasus dan 1.266 kasus diantaranya adalah kekerasan seksual.⁹ Kekerasan seksual inilah merupakan salah satu bentuk terancamnya kedaulatan atas seksualitas atas pilihannya. Topik ini menjadi salah satu fokus pergerakan SP Kinasih. Adanya kekerasan seksual ini membuktikan kurangnya spiritualitas dalam diri seseorang.

Berdasarkan beberapa konflik tersebut terjadi disebabkan kurangnya spiritualitas pada diri seseorang. Spiritualitas tersebut berpengaruh pada keputusan yang diambil berkaitan dengan aspek kehidupan. Misalnya dalam pengambilan keputusan secara gegabah karena ego atau entitas diri maka berdampak hasil keputusan. Kurangnya pertimbangan dalam pengambilan keputusan berdampak pada sikap dan perilaku spiritual dalam berbagai aspek kehidupan. Diantaranya munculnya sikap diskriminatif, egois, hingga anarkis yang menyebabkan terjadinya konflik baru.

Seperti yang dikatakan oleh Zohar, bahwasannya Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri

⁹ Ivo Noviana, "Kekerasan Seksual terhadap Anak: Dampak dan Penanganannya (*Child Sexual Abuse; Impact and Handling*), dalam *Jurnal Sosio Informa*, Vol.01.No.1, (Januari-April, 2015), hal.14.

manusia yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau kesadaran jiwa. Kecerdasan ini digunakan untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, bahkan kecerdasan ini juga dapat digunakan menemukan nilai-nilai baru¹⁰. Ketika seseorang mengambil sikap berdasarkan nilai maka dapat meminimalisir konflik. Berbeda halnya ketika keputusan diambil berdasarkan ego atau kepentingan pribadi maka akan memunculkan konflik. Apalagi dalam konteks keberagaman. Oleh sebab itu, kecerdasan spiritual atau spiritualitas benar-benar harus dikampanyekan dan dibina kembali, sehingga nilai-nilai kemanusiaan dapat ditemukan dan dimiliki oleh banyak orang yang juga dapat meminimalisir potensi timbulnya konflik.

Kecerdasan spiritual dalam konteks keberagaman dapat dilihat berdasarkan nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kepedulian antar sesama, sikap menerima dan menghargai atas perbedaan atau keberagaman. Dalam pembahasan keberagaman berkaitan dengan ciri negara Indonesia. Indonesia yang merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia sangat perlu adanya penerapan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme¹¹. Indonesia sebagai negara majemuk yang menyatukan pluralitas dan heterogenitas masyarakat menjadi satu dengan istilah “Bhineka Tunggal Ika”. Oleh sebab itu, sangat perlu

¹⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.xxvii.

¹¹ Gina Lestari. “Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara”. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Th.28, No 1, (Februari, 2015), hal.31.

penerapan nilai spiritual, sehingga konflik yang didasari keberagaman dapat terminimalisir. Bahkan sebaliknya, keberagaman tersebut dapat menciptakan relasi yang baik dan berkualitas. Sehingga spirit atau kekuatan dari kolaborasi keberagaman berdampak pada kehidupan yang ditandai dengan hidup rukun antar sesama ditengah keberagaman.

Multikulturalisme merupakan kearifan untuk melihat keanekaragaman budaya sebagai realitas fundamental dalam kehidupan bermasyarakat.¹² Keanekaragaman ini dapat berupa perbedaan agama, suku, bahasa, budaya, dan berbagai bentuk perbedaan lainnya. Masyarakat Indonesia seharusnya mampu membiasakan diri dengan keragaman yang ada. Sehingga akan tercipta rasa toleransi yang berujung pada perdamaian ditengah keberagaman.

Pemahaman mengenai multikultural dapat mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual. Misalnya jika seseorang mampu menerima, menghargai dan bersikap baik terhadap perbedaan, maka kecerdasan spiritual sudah terdapat dalam diri. Berkaitan dengan usaha perwujudan perdamaian di tengah keberagaman, terdapat banyak komunitas yang berperan aktif. Salah satunya adalah komunitas Solidaritas Perempuan (SP) “Kinasih”. Komunitas SP Kinasih merupakan komunitas yang mempunyai tujuan sebagai mana yang tercantum dalam AD/ART kode eti komunitas SP, yaitu:

¹² Gina Lestari. “Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara”. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Th.28, No 1, (Februari, 2015), hal.33.

“Perserikatan ini bertujuan untuk mewujudkan tatanan sosial yang demokratis, dengan prinsip-prinsip keadilan, keutuhan ekologis, menghargai keberagaman, menolak diskriminasi dan kekerasan, dengan berdasar pada sistem hubungan laki-laki dan perempuan yang setara, dimana keduanya dapat berbagi akses dan kontrol atas sumber daya alam, sosial, budaya, ekonomi dan politik secara adil.”¹³

Dalam mencapai tujuan tersebut, komunitas ini menggunakan asas hak asasi manusia (HAM) dan hak asasi perempuan (HAP) yang utuh dan universal¹⁴. Berdasarkan asas dan tujuan tersebut, SP Kinasih bergerak melalui realisasi program. Program inilah yang menjadi media untuk membina kecerdasan spiritual.

SP Kinasih mempunyai ciri khas atau ideologi feminis dalam memperjuangkan cita-citanya. Berbeda dengan komunitas lain, komunitas ini tidak hanya merangkul satu golongan saja, namun dari berbagai kalangan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat banyak keragaman yang dimiliki SP Kinasih dari sisi anggota diantaranya adalah ragam usia (anak muda, dewasa, lanjut usia), jenis kelamin (laki-laki pro feminis dan perempuan), transgender, agama (Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katholik, Konghucu), organisasi keagamaan masyarakat (Muhammadiyah, NU, LDII, dan lain sebagainya), serta kepercayaan lainnya¹⁵. Dengan adanya keragaman tersebut menjadi point multikultural dalam komunitas. Keberagaman yang ada menjadikan tempat belajar dan

¹³ Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Kode Etik Solidaritas Perempuan (*Women's Solidarity For Human Rights*), hal. 4-5.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 4-5.

¹⁵ Hasil Observasi di Kantor Sekretariat SP Kinasih. Pada Sabtu, 15 Agustus 2020 pukul 13.30-17.00 WIB.

juga pembinaan kecerdasan spiritual yang tentunya berbasis keragaman atau multikultur.

Dengan adanya hasil pengamatan tersebut dan diimbangi dengan realisasi program yang ada, SP Kinasih mampu membina kecerdasan spiritual dengan ditandai perubahan sikap pada anggota maupun peserta dari pelaksanaan program. Salah satunya dalam pelaksanaan kegiatan dari program keberagaman SP Kinasih menyelenggarakan kegiatan workshop kepemimpinan anak muda untuk Yogyakarta penuh toleran pada tanggal 15 sampai 17 Juli 2019. Melalui kegiatan tersebut salah satu peserta mengatakan bahwa dia mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Salah satunya dari pengetahuan maupun sikap. Hal tersebut ditunjukkan pada pendapat salah satu peserta yaitu Lilin Kurniawati:

“Workshop kepemimpinan anak muda. Menurutku workshop itu berdampak di diriku karena aku jadi lebih memiliki rasa percaya diri lagi karena waktu itu aku sendiri yang diutus untuk ikut workshop itu jadi aku harus bisa lebih pd dan enggak minder. Aku jadi lebih kenal dan punya banyak temen juga dengan latar belakang yang beda-beda baik itu suku, agama, ras, pendidikan, dll. Dari aspek pengetahuan, juga jadi bertambah misalnya kayak tentang feminisme, media dan digital, keberagaman. Ikut workshop itu seru juga soalnya enggak monoton kayak kuliah gitu, tetep ada gamesnya dan semua peserta harus aktif jadi enggak bisa jaim-jaim gitu.. hehehe. Bisa diskusi, ngobrol, cerita, sharing pengalaman dari semua peserta .. itusih yang paling buat aku berkesan”¹⁶

Berdasarkan paparan Lilin, workshop tersebut berhasil menumbuhkan rasa percaya diri pada salah satu peserta. Selain itu workshop tersebut juga memberikan pengetahuan lebih salah satunya

¹⁶ Wawancara dengan Lilin Kurniawati peserta workshop kepemimpinan anak muda untuk Yogyakarta penuh toleran, Rabu 2 Desember 2020, via *Whatsapp* pribadi, pukul 10.21 dan 19.05 WIB

tentang feminis yang merupakan bentuk spiritualitas sosial yang menjadi ciri khas SP Kinasih. Dengan demikian, komunitas SP Kinasih menarik untuk diteliti dalam hal pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme.

Kemudian adapula *testimoni* dari peserta workshop yaitu Ani Afianti, perwakilan dari Islam Ahmadiyah:

“Menurut aku si berpegaruh banyak ya mbak. Soale jadi banyak teman hahah. Dan juga kan masing masing orang berbeda kan. Aku jadi tau lo dari kita workshop itu bagaimana aku harus nyikapinya.. yang dulunya aku takut sama perbedaan kaya orang beda aliran agama bahasa dll kan, sekarang aku sudah mengalami hidup yang baru di dunia yang baru dan banyak sekali teman teman aku yang dari masing masing perbedaan saya bisa menerima dan menghargai mereka, bahkan sekarang tidak semuanya mengedepankan laki laki untuk menjadi pemimpin, namun sekarang yang aku alami. Aku perempuan pun sudah bisa jadi ketua bukan hanya laki laki doang, intinya perdedaan itu akan menjadi satu, jika kita saling menghargai dan toleransi tinggi, karena pada dasarnya semua manusia itu sama banyak kurangnya tidak ada yang sempurna”.¹⁷

Berdasarkan paparan *testimoni* dari Ani memberikan bukti bahwa salah satu kegiatan SP Kinasih tersebut memberikan pengaruh pada diri peserta dari yang sebelumnya takut berelasi dengan orang yang berbeda keyakinan dan aliran menjadi berani untuk menjalin relasi dengan mereka. Selain itu muncul juga sikap menerima dan menghargai pilihan yang berbeda tersebut sehingga dapat menjalin relasi personal dan menjawab stigma buruk orang.

¹⁷ Wawancara dengan Ani Afianti peserta workshop kepemimpinan anak muda untuk Yogyakarta penuh toleran, Jum'at, 4 Desember 2020, via *Whatsapp* pribadi, pukul 07.00 WIB

Pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikultural didasarkan pada penting adanya kesadaran tentang keberagaman. Kesadaran tentang keberagaman yang berimplikasi pada sikap dan perilaku dalam kehidupan tentu harus dirawat dan dikembangkan. Salah satu caranya adalah dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual ini dapat dibina melalui gerakan sosial, salah satunya gerakan sosial yang ada di komunitas SP Kinasih. Hal tersebut didasarkan pada gerakan sosial yang merupakan salah satu indikator kecerdasan spiritual dalam sudut pandang relasi sosial-keagamaan, dengan ditandai adanya usaha memperjuangkan kebersamaan dan kesejahteraan sosial.¹⁸

Melalui pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme mampu membantu seseorang untuk (berrelasi dengan sudut pandang sosial keagamaan) mendapatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman dan penerapan nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan kecerdasan spiritual akan lebih maksimal ketika cakupan anggota yang dibina beragam. Hal tersebut dapat memberikan kesan tersendiri dan dampaknya akan semakin luas dengan adanya perwakilan dari kelompok yang beragam. Dengan demikian, komunitas ini sangat cocok diteliti dalam hal pembinaan atau peningkatan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme di SP Kinasih Yogyakarta.

¹⁸ Khavari, *The Art Of Happiness (Mencapai Kebahagiaan dalam setiap Keadaan)*, (Jakarta: Mizan Pustaka. 2000), hal.43.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) “Kinasih” membina kecerdasan spiritual berbasis multikultural?
2. Bagaimana proses pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme di Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) “Kinasih” Yogyakarta?
3. Apa hasil pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme di Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) “Kinasih” Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui alasan Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) “Kinasih” membina kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme
- b. Untuk mengetahui proses pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme di Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) “Kinasih” Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui hasil pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme di Komunitas Solidaritas Perempuan (SP) “Kinasih” Yogyakarta

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka penelitian ini dapat bermanfaat baik bersifat teoritik maupun praktis:

a. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru tentang pembinaan kecerdasan spiritual. Bahwasannya pembinaan kecerdasan spiritual dapat dibina melalui basis multikulturalisme yaitu dengan kesadaran keberagaman. Dimana yang kita tau bahwa kecerdasan spiritual biasanya dibina melalui usaha pribadi yang sama atau setara. Sedangkan pembinaan kecerdasan spiritual di SP Kinasih menggunakan basis multikultural pembinaanya melalui kesadaran keberagaman. Alasan menggunakan basis keberagaman adalah untuk meminimalisir terjadinya konflik keberagaman. Pembinaan yang dilakukan oleh SP Kinasih menggunakan pembiasaan melalui programnya. Bagaimana mereka sadar bahwa keberagaman itu bisa dirawat yang kemudian menjadi berkah setelah mengikuti program. Dengan adanya pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikultural seseorang mampu menerima, mengelola keragaman, menghargai, dan merayakan keragaman.

b. Kegunaan Praktis

1) Pengelola Program Studi

Hasil penelitian ini dapat menginspirasi atau bahkan diterapkan oleh pengelola program studi PAI untuk meningkatkan kualitas keilmuan yang dikembangkan dengan meninjau kembali kurikulum yang ada. Dengan demikian

kualitas pendidikan dapat meningkat dan menghasilkan *output* dan *outcome* yang diharapkan.

2) Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk pendekatan dalam proses pembelajaran yang selama ini digunakan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pribadi untuk meningkatkan kualitasnya sebagai guru.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini penting untuk kepala sekolah dalam mengelola guru atau tenaga kependidikan yang beragam pada aspek sikap, perilaku, dan kepribadian. Sehingga kepala sekolah dapat memberikan keputusan terbaik dalam manajemen tenaga kependidikan di sekolah yang dipimpin.

4) Bagi Masyarakat umum

Hasil penelitian ini dapat menginspirasi atau bahkan diterapkan oleh seluruh elemen pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Penelitian ini dapat diterapkan oleh masyarakat secara umum (sebagai pendidikan nonformal) baik itu anak kecil, remaja, dewasa, dan orang tua. Tentunya dengan diintegrasikan sesuai dengan usia mereka. Secara umum dapat dipahami bahwa melihat orang lain itu jangan dari sisi yang terlihat saja (agama, keyakinan,

penampilan) maka akan mudah menemui perbedaan yang menyebabkan konflik. Tetapi seharusnya melihat bagaimana dalam diri seseorang tersebut (hati, potensi, karakter) sehingga tidak mudah terjadi konflik.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini penulis paparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dari hasil kajian tersebut dapat diperoleh informasi bahwa ide dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Penulis mencari beberapa informasi yang berkenaan dengan tesis, skripsi, ataupun disertasi yang pernah ditulis oleh penulis sebelumnya. Banyak skripsi yang membahas dan berkaitan dengan penelitian lain yang diteliti oleh peneliti. Beberapa literatur tersebut diantaranya sebagai berikut beserta dengan persamaan dan perbedaan antara skripsi yang sudah ada dan skripsi yang akan dibuat:

1. Skripsi yang diteliti oleh Elly Susanti yang berjudul metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan asmaul husna guna mengembangkan kecerdasan spiritual santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah menjelaskan pengaruh metode bernyanyi asmaul husna terhadap perkembangan kecerdasan spiritual dilihat dari sehi banyaknya hafalan. Menurut penelitian tersebut santri yang sudah bisa menghafal asmaul husna maka akan berguna

dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual ini diukur melalui banyaknya hafalan yang di dapat. Ketika santri mempunyai banyak hafalan maka secara otomatis membuktikan bahwa ia mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi.¹⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Akan tetapi terdapat perbedaan, yaitu pada pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual. Penelitian tersebut tidak menggunakan jenis pendekatan sedangkan penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan atau basis multikulturalisme.

2. Tesis yang diteliti oleh Ali Amran yang berjudul pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini berbasis *edutainment* di TK Qurrota A'yun pondok pesantren anak Bantul Yogyakarta menjelaskan tentang langkah-langkah pengembangan kecerdasan spiritual di TK Qurrota A'yun serta relevansi pengembangan kecerdasan spiritual dengan prinsip-prinsip *edutainment*. Menurut penelitian tersebut cara mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah dengan sikap keteladanan, dengan berbagai metode yang disukai anak-anak dan mampu disisipi pembelajaran yang bermakna serta memperhatikan dan menerapkan model

¹⁹ Elly Susanti, "Metode Bersyanyi untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal.xix.

pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi serta terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.²⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Akan tetapi terdapat perbedaan pada pelaksanaan pembinaan serta pengembangan kecerdasan spiritual. Penelitian ini menekankan pada pembinaan sedangkan tesis atau penelitian di atas dilakukan dengan mengembangkan kecerdasan psiritual yang berarti sudah dimiliki tinggal mengembangkan agar menjadi kecerdasan spiritual yang maksimal. Penelitian tersebut menggunakan basis *edutainment*, sedangkan penelitian yang akan saya buat berbasis multikulturalisme.

3. Skripsi yang diteliti oleh Slamet Untoro yang berjudul mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui cerita Islami (telaah buku mendidik dengan cerita karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid) menjelaskan rahasia membangun kecerdasan spiritual yaitu dengan menerapkan 6 rukun iman dan 5 rukun Islam. kemudian diimplementasikan dengan beberapa langkah misalnya dengan kesadaran diri kemudian mengokohkan diri dan akhirnya membangun sosial yang baik. Menurut penelitian tersebut kecerdasan spiritual berkembang dengan baik ketika mampu

²⁰ Ali Amran, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis *Edutainment* di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal.ix.

mengamalkan beberapa langkah tersebut. Adapula paparan implementasi hasil penelitian tersebut terhadap pendidikan Islam dengan media pembelajaran dan berbagai macam metode agar pembelajaran lebih menarik sehingga mampu tersampaikan dengan baik.²¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Akan tetapi terdapat pada pelaksanaan pembinaan atau pengembangan kecerdasan spiritual. Penelitian tersebut tidak menggunakan jenis pendekatan sedangkan penelitian yang dilaksanakan berbasis multikulturalisme. Penelitian tersebut mengimplementasikan hasil penelitian pada pendidikan Islam sedangkan penelitian ini mengarah pada pembinaan yang ada pada program SP Kinasih yang berbasis multikulturalisme.

Dari seluruh *research* terdahulu, maka riset ini fokus pada pembinaan kecerdasan spiritual dengan basis multikulturalisme. Penelitian ini menggunakan kata kerja pembinaan karena cakupan pembinaan merupakan proses pengarahan dan bimbingan dengan cara lebih intens (relasi personal). Dengan demikian, pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme di SP Kinasih ini dilakukan melalui program yang dilaksanakan oleh SP Kinasih melalui berbagai macam kegiatan

²¹ Slamet Untoro, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal.ix-x.

secara berkelanjutan. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas yang salah satunya melakukan penelitian dengan menganalisis literatur kemudian mengimplementasikan hasil penelitian tersebut terhadap pendidikan Islam. Sedangkan penelitian meneliti kecerdasan spiritual dengan pendekatan multikultural untuk memperoleh temuan baru.

E. Landasan Teori

1. Pengertian pembinaan kecerdasan spiriatual

a. Pengertian pembinaan

Menurut kamus Bahasa Indonesia online pembinaan merupakan pem.bi.naan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dsb); (2) pembaharuan; penyempurnaan; (3) usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²² Dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan usaha yang diberikan untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian kecerdasan spiritual

Menurut bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Namun ada juga yang mengartikan sebagai kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Kecerdasan seseorang tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektualnya saja akan tetapi juga dari kecerdasan

²² Referensi: <http://kamusbahasaindonesia.org/pembinaan#ixzz3PBMdJmhO>, yang diakses pada tanggal 11 mei 2020 pukul 21:52 WIB.

emosinya dan kecerdasan spiritualnya. Setelah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi maka ditemukan kecerdasan yang ketiga yaitu kecerdasan spiritual yang diyakini sebagai kecerdasan yang mampu menfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi secara efektif dan kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi.

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam Ary Ginanjar Agustian adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*.²³ Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan di mana kita berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan kita ke dalam suatu konteks yang lebih luas dan lebih kaya, serta lebih bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan nilai dasar yang mampu mendorong kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosi untuk berfungsi lebih efektif. Jadi, kecerdasan spiritual berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi.²⁴

Kecerdasan spiritual bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar.

Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual, sehingga kecerdasan

²³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), hal.57.

²⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.35.

spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Seperti yang dikatakan oleh Bambang Q-Anees dan Adang hambali, bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh.²⁵

Menurut Mujib dan Mudzakir, kecerdasan spiritual lebih merupakan konsep yang berhubungan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya, kehidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning of life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*).²⁶

Sedangkan Sukidi menyatakan bahwa kecerdasan spiritual dapat mengarahkan ke puncak kearifan spiritual dengan bersikap jujur, toleransi, terbuka penuh cinta, dan kasih sayang kepada sesama.²⁷

Kecerdasan spiritual yang dimaksud oleh peneliti adalah

²⁵ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009), hal.16.

²⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal.67.

²⁷ Siswo Murdiwiyono F.X.. "Penerapan Nilai-nilai Pendidikan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. Psiko Edukasi", dalam *Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling*, Vol 2, No 2, (2004). hal.123-135.

kecerdasan spiritual sama halnya dengan pendapat para ahli di atas. Bahwasannya kecerdasan spiritual adalah kecerdasan, pemahaman, atau kesadaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Kecerdasan spiritual ini merupakan kecerdasan tertinggi yang mampu menyadarkan tentang makna kehidupan. Sehingga dapat berimplikasi pada sikap dan kepribadian seseorang.

2. Indikator kecerdasan Spiritual

Menurut Khalil A. Khavari (2000), terdapat tiga indikator yang dapat dilihat untuk menguji tingkat kecerdasan spiritual seseorang:

- a. Sudut pandang spiritual keagamaan (relasi vertikal, hubungan dengan yang maha kuasa).

Sudut pandang ini melihat sejauh mana tingkat relasi spiritual seseorang dengan sang pencipta. Hal ini dapat diukur dari segi komunikasi dan intensitas spiritual individu dengan Tuhannya yang dapat diukur melalui intensitas doa dan rasa syukur kepada-Nya.

Indikator kecerdasan spiritual dalam sudut pandang ini sesuai dengan firman Allah, Q.S al Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Artinya: “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*”²⁸

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan perintah untuk bersyukur. Cara terbaik dalam bersyukur adalah melalui perbuatan dan juga doa pujian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Sudut pandang relasi sosial-keagamaan.

Sudut pandang ini melihat konsekuensi psikologis spiritual keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Kecerdasan spiritual akan tercermin pada ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lain, bersikap dermawan. Perilaku merupakan manifestasi dari keadaan jiwa, maka kecerdasan spiritual yang ada dalam diri individu akan termanifestasi dalam sikap sosial. Jadi kecerdasan spiritual tidak hanya kepada Tuhan tetapi juga hubungan antar manusia.

Allah sendiri, sebagai pencipta manusia sebagai makhluk sosial itu, menyeru mereka semua dengan firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), hal.23.

Artinya: *“Wahai manusia! Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sungguh yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”* (QS. al-Hujurat ayat: 13).²⁹

Berdasarkan ayat di atas, menjadi bukti bahwa Allah SWT menciptakan keberagaman untuk dikenal dan diketahui. Terlebih mengenal dan mengetahui itu tidak hanya cukup pada luarnya saja, tetapi benar-benar paham dan mampu mengambil sikap sehingga kebersamaan dapat tercapai.

c. Sudut pandang etika keagamaan.

Sudut pandang ini dapat menggambarkan tingkat etika keagamaan sebagai manifestasi dari kualitas kecerdasan spiritual. Semakin tinggi kecerdasan spiritualnya semakin tinggi pula etika keagamaannya. Hal ini tercermin dari ketaatan seseorang pada etika dan moral, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleran dan anti terhadap kekerasan. Dengan kecerdasan spiritual maka individu dapat menghayati arti pentingnya sopan santun, toleran dan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), hal.517.

beradap dalam hidup³⁰. Hal ini berkaitan dengan perasaan diawasi oleh Tuhan dimana pun dan kapanpun. Sehingga seseorang sangat memperhatikan moral dan etika.

Berkaitan dengan indikator kecerdasan spiritual yang ketiga menurut Khalil A. Khavari menjelaskan mengenai etika atau sikap terhadap orang lain dalam relasi keagamaan. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan perintah Allah untuk meneladani akhlak Rasulullah. Seperti pada firman Allah SWT berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al-Ahzab 33:21)³¹

Berdasarkan pendapat Khalil A. Khavari mengenai indikator kecerdasan spiritual, peneliti setuju bahwa indikator kecerdasan spiritual dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Sebagai mana kita tau bahwa kecerdasan spiritual merupakan nilai spiritual yang

³⁰ Khavari, *The Art Of Happiness (Mencapai Kebahagiaan dalam setiap Keadaan)*, (Jakarta: Mizan Pustaka. 2000), hal.43.

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), hal.420..

mencakup hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia. Sehingga ketiga jenis sudut pandang tersebut memberikan bukti penting hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia. Hubungan dengan penelitian ini adalah untuk mengukur atau meneliti apakah di SP Kinasih terjadi pembinaan kecerdasan spiritual dengan basis multikulturalisme melalui ketiga sudut pandang tersebut. Hal ini sebagai usaha perwujudan nilai spiritualitas ditandai dengan saling menerima dan menghargai.

Selain itu, Ada pula pendapat lain mengenai indikator kecerdasan spiritual. Yaitu menurut Zohar dan Marshall, indikator kecerdasan spiritual (SQ) tinggi yaitu:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif, mempunyai pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan).
- 2) Tingkat kesadaran tinggi dan kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi.
- 3) Kemampuan memanfaatkan dan mengatasi kesulitan (ikhlas dan tawakal)
- 4) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 5) Berfikir holistic dan kritis
- 6) Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab.³²

³² Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 254.

7) Rendah hati

Indikator kecerdasan spiritual yang dipaparkan oleh Zohar dan Marshall sebagai salah satu ukuran sejauh mana kecerdasan spiritual itu tercapai. Hal tersebut dapat dilihat ciri-cirinya. Apakah sudah sesuai dengan pendapat Zohar marshall maupun Khalil Khavari.

3. Indikator aspek pembinaan kecerdasan spiritual

Aspek-aspek yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yang meliputi kemampuan bersikap fleksibel, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, keengganan untuk menyebabkan kerugian³³, berpikir secara holistik, kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan menjadi mandiri.³⁴

Kecerdasan spiritual mempunyai peranan penting dalam memberikan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa. Ada beberapa indikator tentang kesehatan jiwa sebagai berikut:

1) Aspek ruh

Aspek Ruhani merupakan aspek yang berkaitan dengan jiwa seseorang ataupun hati nurani. Mengaplikasikan rukun Iman,

³³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung:Mizan, 2007), hal.257.

³⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.262.

selalu merasakan kedekatan dengan Allah, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan sesuatu yang halal, selalu berdzikir kepada Allah seperti melaksanakan perintah Allah dengan ibadah. Sungguh melaksanakan ibadah yang diwajibkan Allah seperti shalat, haji, zakat, dapat membersihkan jiwa serta hati dan menyiapkannya untuk menerima penampakan cahaya Allah.

2) Aspek jiwa

Berdasar aspek jiwa, kecerdasan spiritual terbina dengan adanya sikap jujur terhadap jiwa, tidak iri hati, dengki, dan benci, menerima jati diri. Kemudian mampu mengatasi depresi, mampu mengatasi perasaan gelisah, menjauhi sesuatu yang menyakiti jiwa (sombong, berbangga diri, boros, kikir, malas, pesimis), memegang prinsip-prinsip syariat, keseimbangan emosi, lapang dada, spontan, menerima kehidupan, mampu menguasai dan mengontrol diri, sederhana, ambisius, percaya diri.

3) Aspek biologis

Aspek Biologis berkaitan dengan kesehatan seseorang. Terbebas dari penyakit, tidak cacat, membentuk konsep positif terhadap fisik, menjaga kesehatan, tidak membebani fisik kecuali batas kemampuannya.

4) Aspek sosial

Aspek Sosial berkaitan dengan hubungan dengan sesama manusia. Mencintai kedua orang tua, mencintai pendamping

hidup, mencintai anak, membantu orang yang membutuhkan, amanah, berani mengungkap kebenaran, menjauhi hal-hal yang menyakiti orang lain, jujur terhadap orang lain, mencintai pekerjaan, mempunyai tanggung jawab sosial. Manusia adalah makhluk sosial, ia hidup dalam masyarakat yang individu-individunya diikat dalam masyarakat yang individu-individunya diikat oleh hubungan yang beragam: hati, sosial, ekonomi, dan lain-lain.

Dalam hal ini, peneliti setuju bahwa indikator aspek pembinaan kecerdasan spiritual meliputi aspek ruh, jiwa, biologis, dan sosial. Berdasarkan aspek tersebut, kecerdasan spiritual dapat dibina. Pembinaan kecerdasan spiritual dalam penelitian ini berkaitan dengan keempat aspek tersebut dengan menghubungkan pada berbagai indikator lain dan multikulturalisme sebagai basis pembinaan kecerdasan spiritual.

4. Cara membina atau meningkatkan (pembiasaan) kecerdasan spiritual

Setiap orang memiliki panggilan hidup dan kesadaran spiritual yang unik dan berbeda-beda. Namun tujuannya sama, yaitu untuk mencari rasa damai dan ketenangan batin. Tiap orang memiliki cara yang berbeda untuk mencapai kecerdasan spiritualnya, misalnya saja melalui berdoa, meditasi, penegasan positif terhadap diri sendiri (afirmasi), menyanyikan lagu-lagu rohani, membaca buku-buku inspirasional, berlibur ke alam terbuka, hingga melakukan kegiatan

kerelawanan. Berikut ini secara ringkas cara membina atau meningkatkan kecerdasan spiritual:

- a. Merefleksikan diri terhadap makna hidup.
- b. Mengikuti aktivitas bakti sosial. Berpartisipasi dalam kegiatan amal terhadap sesama dapat memberi kesempatan untuk bertemu dengan orang-orang yang memiliki panggilan batin yang serupa.
- c. Mau menerima dan membuka diri terhadap perubahan dalam hidup.
- d. Melakukan kebaikan terhadap orang lain baik yang dikenal maupun tidak dikenal tanpa pamrih.³⁵

Berdasarkan pendapat Dr. Diana Putri Veronica, menurut peneliti cara membina atau meningkatkan (pembiasaan) kecerdasan spiritual seperti halnya di atas sudah cukup menjadi cara dalam membina kecerdasan spiritual. Namun akan lebih maksimal kembali jika pembinaan itu dilakukan dengan kehidupan yang sebenarnya yaitu dengan hidup keberagaman. Sehingga nilai yang muncul maksimal sebagai implementasi spiritualitas terhadap Tuhan dan sesama manusia.

5. Hubungan antara SQ dengan multikultural

³⁵ Dr. Diana Putri Veronic, “Melatih kecerdasan spiritual untuk menjadai orang yang lebih baik”, dalam <https://www.alodokter.com/melatih-kecerdasan-spiritual-untuk-menjadi-orang-yang-lebih-baik> diakses 18 Juli 2020 pukul 11.22 WIB.

Multikulturalisme merupakan konsep akhir untuk membangun sebuah bangsa yang terdiri dari berbagai latar belakang etnik, agama, ras, budaya, dan bahasa, dengan menghargai dan menghormati hak-hak sipil, termasuk hak-hak kelompok minoritas³⁶

Banyaknya konflik atau isu yang berkembang saat ini merupakan salah satu bentuk hasil dari tidak terhubungnya sikap dan perilaku dengan nilai. Berkaitan dengan nilai spiritualitas atau kecerdasan spiritual berfungsi untuk menghubungkan antar ego yang berbeda. Jadi jika tidak ada kecerdasan spiritual atau nilai spiritualitas maka konflik akan terus terjadi.

Sebagai usaha mengurangi konflik inilah kecerdasan spiritual berperan, dimana tidak memandang perbedaan. Berbeda halnya ketika yang dilihat adalah spirit atau nilai. Maka hal ini mampu memberikan pemahaman akan pentingnya hidup ditengah keberagaman. Selain bisa saling belajar, seseorang juga bisa saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Seperti halnya kecerdasan spiritual yang berbasis multikulturalisme. Dengan basis multikulturalisme atau kesadaran tentang keragaman itu dirawat. Sebagai usaha merawat kesadaran atas keragaman ini bisa menggunakan kecerdasan spiritual. Sehingga nilai yang muncul mempunyai hubungan dengan keragaman.

³⁶ Muhandis Azzuhri, "Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme dalam Pendidikan Agama (Upaya Menguniversalkan Pendidikan Agama dalam Ranah Keindonesiaan)", dalam *Forum Tarbiyah*, vol.10, No.1 (Juni, 2012), hal. 16.

Berkaitan dengan spiritual yang dipandang dari aspek agama, kecerdasan spiritual ini memberikan bukti bahwa dalam kehidupan itu tidak hanya *habluninallah* saja, tetapi juga *habluminannas*. Hidup berdampingan dalam lingkup yang beragam inilah salah satu perwujudan *habluminannas*. Dengan demikian spiritualitas keberagaman dapat tercapai dengan ditandai adanya karakter, sikap dan perilaku menerima, menghargai dan saling merayakan.

Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi maka ia mampu menjalani kehidupan dengan damai dan tenang. Damai dan tenang diperoleh dari kesadaran diri, kekuatan jiwa dan mental yang mau menerima perbedaan dan mau bekerjasama demi kesejahteraan bersama. Dengan demikian, keberagaman mampu mendukung meningkatnya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seseorang untuk meningkatkan rasa damai dan ketenangan batin melalui sikap menerima, menghargai dan saling merayakan keberagaman. Inilah spiritualitas yang dimaksud dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa data yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan

pengetahuan, hal ini dilakukan untuk mengungkap sebuah kebenaran yang ada.³⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pada penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Sedangkan pendekatan metode yang digunakan adalah kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁸ Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan sosiologis. Pendekatan ini meliputi relasi, interaksi, komunikasi, atau peran.

Penelitian mencari data antara lain tentang latar belakang komunitas, metode yang digunakan, foto-foto kegiatan, dokumen perencanaan, dokumen notulensi, dokumen evaluasi, dan informasi umum. Data ini didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini bersifat deskriptif yaitu setelah data yang dibutuhkan itu diperoleh maka langkah selanjutnya disusun, dianalisis, dan disajikan secara sistematis.

³⁷ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal.13.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.60.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini di kantor kesekretariatan komunitas/organisasi Solidaritas Perempuan “Kinasih” di jln. Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RW 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dengan waktu yang relatif fleksibel. Waktu penelitian yang fleksibel dengan pertimbangan objek penelitian adalah komunitas atau suatu gerakan. Sehingga waktu penelitian dimulai bulan agustus dan maksimal sampai bulan november 2020.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini akan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.³⁹ *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sehingga, dalam pengambilan sumber data, subjek yang dijadikan narasumber adalah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami situasi sosial yang akan diteliti. Selanjutnya adalah teknik *snowball sampling* yaitu mencari informasi dari informan kunci. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 300.

penelitian peneliti akan mencari informasi dari orang yang dipandang layak untuk dijadikan subyek penelitian sebagai berikut. Adapun subyek penelitian yang akan dijadikan narasumber untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BEK (Badan Eksekutif Komunitas) Solidaritas Perempuan
"Kinasih"

Peneliti menentukan BEK sebagai subjek penelitian karena merupakan pengurus harian yang menguasai informasi berkaitan dengan SP Kinasih. Sehingga menjadi salah satu sumber data yang valid berkaitan dengan pembinaan kecerdasan spiritual yang ada di SP Kinasih dengan basis multikulturalismenya.

b. DPK (Dewan Pengawas Komunitas) Solidaritas Perempuan
"Kinasih"

Peneliti menentukan DPK sebagai subjek penelitian karena merupakan pengawas pengurus harian yang sangat teliti mengawasi kegiatan apapun yang ada di SP Kinasih. Sehingga menjadi salah satu sumber data yang valid berkaitan dengan pembinaan kecerdasan spiritual yang ada di SP Kinasih dengan basis multikulturalismenya.

c. Peserta program

Peneliti menentukan peserta program sebagai sumber data karena mudah ditemui dan mempunyai relevansi pada

pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme sebagai sasaran program atau objek yang dibina. Selain itu juga untuk memastikan apakah informasi yang diberikan oleh BEK sesuai pada kenyataannya melalui sudut pandang peserta program.

d. Anggota SP Kinasih

Peneliti menentukan peserta program sebagai sumber data karena mudah ditemui dan mempunyai relevansi pada pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme sebagai sasaran program atau objek yang dibina. Selain itu juga untuk memastikan apakah informasi yang diberikan oleh BEK sesuai pada kenyataannya melalui sudut pandang anggota.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰ Observasi dilakukan dengan cara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Pada observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sementara pada observasi nonpartisipatif, pengamat tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung namun hanya sekedar menjadi pengamat kegiatan saja.⁴¹

Kegiatan yang dilakukan saat observasi yakni pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁴² Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.⁴³

Dalam penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat yang berkaitan dengan topik penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan yang berkaitan dengan

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.220.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 229.

⁴² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 224.

⁴³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal.115.

realisasi program. Misalnya kegiatan sekolah perempuan, aksi diam RUU P-KS, webinar bedah buku “santri waria”, serta kegiatan intern yang dilakukan oleh SP Kinasih di Kantor sekretariat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi dan interaksi antara peneliti dengan subyek penelitian.⁴⁴ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu dengan melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui hal-hal secara lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal itu tidak bisa ditemukan melalui pengamatan. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa instrumen wawancara dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikultural melalui program yang diselenggarakan oleh komunitas solidaritas perempuan “Kinasih”. Adapun yang merupakan narasumber dalam penelitian ini adalah pengurus maupun anggota komunitas Solidaritas Perempuan “Kinasih”, diantaranya adalah:

- 1) Sana Ullaili sebagai koordinator program BEK SP Kinasih, alasan mewawancarai beliau adalah sebagai usaha menggali

⁴⁴ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hal.92.

program apa saja yang berpotensi membina kecerdasan spiritual.

- 2) Setyaningsih Darmastuti sebagai Bendahara BEK SP Kinasih, alasan mewawancarai beliau adalah berkenaan dengan jaringan atau kerjasama yang dilakukan oleh SP Kinasih
- 3) Dina Herdiana sebagai koordinator bidang pengorganisasian dan penguatan organisasi SP Kinasih. Alasan mewawancarai beliau adalah sebagai koordinator lapangan dalam realisasi program melalui kegiatan.
- 4) Judith Lim sebagai DPK (Dewan Pengawas Komunitas) SP Kinasih. Alasan mewawancarai beliau adalah berkenaan pembahasan mengenai multikultural dan spiritualitas menurutnya sebagai anggota SP Kinasih. Beliau merupakan salah satu anggota yang beragama Kristen.
- 5) Wahyu Bawono Aji sebagai Koordinator media dan jaringan juga sebagai staf media di SP Kinasih. Alasan mewawancarai beliau adalah berkaitan dengan spiritualitas dan alasan bergabung dengan SP Kinasih.
- 6) Lilin Kurniawati sebagai peserta workshop kepemimpinan anak muda untuk Yogyakarta penuh toleran. Alasannya mewawancarai beliau adalah karena salah satu penganut penghayat kepercayaan dan sebagai bukti bahwa SP Kinasih mengembangkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan.

- 7) Laili Fenty Afiani sebagai peserta workshop kepemimpinan anak muda untuk Yogyakarta penuh toleran. Alasannya mewawancarai beliau adalah karena salah satu penganut agama Islam perwakilan dari organisasi Masyarakat Muhammadiyah. Wawancara ini berkaitan dengan penguat dari stagment bahwa SP Kinasih membina kecerdasan spiritual melalui program tersebut.
- 8) Maria Ignatia Juvita sebagai tim riset KBB (Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan). Alasan mewawancarai beliau adalah karena merupakan salah satu peserta program keberagaman yaitu riset KBB dengan latar belakang agama Katholik dengan etnis Tionghoa. Wawancara ini berkaitan dengan pendapat beliau sebelum dan setelah mengikuti program dari SP Kinasih.
- 9) Nunuk Murniati atau Agustina Prasetya Murniati sebagai pendiri Solidaritas Perempuan 30 tahun yang lalu. Alasan mewawancarai beliau adalah karena merupakan salah satu pendiri SP. Wawancara ini berkaitan dengan kepribadian SP Kinasih dan kecerdasan spiritual dalam program SP berbasis multikulturalisme menurut pandangannya.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai

sejarah yang terkait dengan tema penelitian.⁴⁵ Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data-data penting seperti deskripsi tentang objek penelitian, uraian pendukung seperti struktur organisasi, foto-foto kegiatan hasil realisasi program, notulensi atau catatan lapangan setiap kegiatan dan audio wawancara.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data, maka peneliti akan mengelola dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif (nonsperimen⁴⁶). Penelitian ini bersifat menggambarkan upaya penanaman dan peningkatan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme melalui suatu program.

Seperti yang dikemukakan oleh Milles and Huberman, alur atau aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).⁴⁷

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data mencakup proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data

⁴⁵ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*, hal.85

⁴⁶ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.157.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.246.

kasar yang diperoleh di lapangan.⁴⁸ Pada proses reduksi ini peneliti menyeleksi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara menfokuskan pada data yang lebih menarik, penting, berguna, dan baru.⁴⁹

Wawancara dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan dan observasi dilaksanakan selama ada kegiatan, sehingga hasil dari kecerdasan spiritual dapat ditemukan. Kemudian dokumentasi berupa catatan lapangan dilakukan selama mengikuti kegiatan dan direkap seusai kegiatan. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.⁵⁰ Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data-data yang diperoleh selanjutnya dikelompok-kelompokkan menjadi berbagai kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan proses mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa

⁴⁸ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal.22.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.338

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal.247.

hasil penelitian.⁵¹ Untuk memudahkan penyajian data, peneliti membuat catatan lapangan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data yang dimaksud.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dilakukan dengan pertimbangan data dan hasil analisis. Untuk mengecek informasi/data (proses triangulasi), teknik triangulasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data atau informasi dari satu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.⁵²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini memiliki tujuan agar hasil penelitian dapat disajikan dengan mudah serta sesuai dengan kaidah penulisan skripsi yang benar. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian formalitas, bagian utama, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal / formalitas terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman

⁵¹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, hal.23.

⁵² Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal.12.

motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran

Bagian utama dalam skripsi ini memuat BAB I sampai BAB III. BAB I dalam skripsi akan dimuat pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan

BAB II berisi gambaran umum mengenai komunitas Solidaritas Perempuan “Kinasih”. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada profil komunitas/organisasi meliputi sejarah berdiri, letak geografis kantor, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi organisasi, program-program dan kegiatan, kondisi anggota, dan kondisi sarana prasarana yang ada komunitas ini. Kemudian akan dijelaskan bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme melalui program yang diselenggarakan oleh SP Kinasih.

BAB III. Berupa hasil penelitian yang difokuskan pada pemaparan pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme dalam program yang direalisasikan oleh komunitas solidaritas perempuan “Kinasih”

BAB IV. Bab ini berisi penutup, dengan uraian tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan saran yang konstruktif/operasional berdasarkan temuan atau simpulan penelitian. Kemudian pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap program SP Kinasih dalam membina kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme di SP Kinasih, dapat diambil beberapa kesimpulan. *Pertama*, Kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme penting dibina di SP Kinasih karena mempunyai peran besar dalam membentuk kepribadian, sikap dan perilaku dalam menyikapi berbagai masalah terutama pada saat pengambilan keputusan. Pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme di SP Kinasih adalah sebagai respon atas gerakan fundamentalisme.

Kedua, Kecerdasan spiritual dapat dibina melalui berbagai cara. Salah satunya di SP Kinasih adalah melalui perencanaan, realisasi program dan pelaksanaan kegiatan. Dalam realisasi program dan kegiatan menggunakan strategi dan konten yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Proses pembinaan kecerdasan spiritual dilakukan dengan pendampingan dan penyadaran dengan berbagai macam pendekatan salah satunya pendekatan feminis.

Ketiga, Hasil pembinaan kecerdasan spiritual adalah tercapainya indikator kecerdasan spiritual berdasarkan pendapat para ahli. Ketercapaian indikator kecerdasan spiritual ditandai dengan perubahan pada aspek pengetahuan, kesadaran, sikap, perilaku dan kepribadian peserta realisasi program.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang perlu menjadi perhatian dan bahan pertimbangan bagi pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, organisasi masyarakat, dan masyarakat umum. Diantara saran tersebut adalah:

1. Kepada pengelola program studi, kecerdasan spiritual berbasis multikultural merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan. Kecerdasan spiritual dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan feminis, pengelola program studi diharapkan mampu merencanakan, dan menentukan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan dapat dipertimbangkan dari berbagai sudut pandang indikator kecerdasan spiritual atau secara holistik.
2. Kepada guru PAI, Kecerdasan spiritual penting untuk dibina dan dikembangkan tanpa memandang usia, gender, keyakinan, maupun status sosial. Guru PAI perlu menerapkan prinsip kesetaraan dengan pendekatan feminis. Guru PAI memahami permasalahan peserta didik sehingga mengetahui cara menyikapinya. Dengan demikian, guru PAI diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam mendidik sesuai dengan pendekatan feminisme yang penuh keadilan dan kesetaraan.
3. Kepada kepala sekolah, profesionalisme seorang guru dapat dipengaruhi oleh kinerja kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini, penting adanya pembinaan kecerdasan spiritual bagi guru dan tenaga kependidikan. Dengan adanya pembinaan tersebut, kepala

sekolah dapat menerapkan strategi pengorganisasian dan penguatan organisasi dalam mengelola guru dan tenaga kependidikan. Dalam penerapan strategi ini dapat menggunakan pendekatan feminis, sehingga pengorganisasian dapat berjalan dan berhasil dengan baik. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memajemen guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang dipimpin.

4. Kepada masyarakat umum, pendidikan dapat didapat oleh anak melalui tiga tempat, yaitu pendidikan di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan non formal secara tidak langsung dapat membina kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme. Pembinaan tersebut dapat berupa penyelenggaraan kegiatan sosial keagamaan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, masyarakat harus berusaha memfasilitasi anak untuk mendapatkan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme berupa etika dan moral melalui pendidikan di lingkungan masyarakat.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi berjudul Pembinaan Kecerdasan spiritual berbasis Multikulturalisme di SP Kinasih Yogyakarta ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Akhir kata, semoga skripsi ini menjadi berkah dan manfaat untuk penulis khususnya dan para pembaca. Hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon pertolongan, semoga Allah senantiasa membimbing dan memberikan perlindungan kepada kita semua. *Aamiin.*



PETA KONSEP HASIL PENELITIAN

Pembinaan Kecerdasan spiritual berbasis Multikultural

Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Khavari:

1. Sudut pandang keagamaan
2. Sudut pandang relasi sosial-keagamaan
3. Sudut pandang etika keagamaan

Menurut Danah Zohar & Ian Marsall:

1. Fleksibel
2. Kesadaran tinggi/peka
3. Mampu beradaptasi dan memanfaatkan penderitaan
4. Kualitas hidup diilhami oleh visi dan misi
5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian
6. Berfikir holistik
7. Pemimpin penuh abdi dan bertanggung jawab

Urgensi pembinaan SQ berbasis multikulturalisme di SP Kinasih:

1. Sikap dan perilaku dalam segala hal terutama pada saat pengambilan keputusan (relasi keberagaman yang feminis)
2. Feminisme komunitas
3. Bagaimana pengembangan program menyikapi gerakan fundamentalisme.

Proses pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme di SP Kinasih melalui realisasi program dan pelaksanaan kegiatan (respon aktual):

1. Melalui Strategi pelaksanaan program: pengorganisasian dan penguatan organisasi, kampanye, dan advokasi.
2. Melalui Pendekatan feminis, partisipatif, kritis, solutif dan transformatif
3. Melalui Model Pendampingan dan penyadaran: training feminis dan realisasi program
4. Melalui Konten: diskusi, sosial media, dan kegiatan.

Hasil pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme di SP Kinasih:

1. Tercapainya semua indikator kecerdasan spiritual menurut para ahli.
2. Perubahan pada aspek pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku peserta atau anggota SP Kinasih.
3. Terbentuknya relasi personal dan interpersonal
4. Keberanian dalam mengambil keputusan

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Kode Etik Solidaritas Perempuan (*Women's Solidarity For Human Rights*), Jakarta selatan, 2017.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2007.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, 2007.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Khalil A. Khavari, *The Art Of Happiness (Mencapai Kebahagiaan dalam setiap Keadaan)*, Jakarta: Mizan Pustaka. 2000
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.

Rusli Haudy, *Tangisan Anak Pulau: Sebuah Catatan Tragedi Sampit*, Jakarta: CV. Dharfin Jaya, 2001.

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Tati Krisnawaty, *Buku Putih Solidaritas Perempuan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

2. Hasil Penelitian

Ali Amran, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis *Edutainment* di TK Qurrota A’yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Elly Susanti, “Metode Bersyanyi untuk Meningkatkan Hafalan Asmaul Husna Guna Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Masithoh Cilacap Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Slamet Untoro, “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak melalui Cerita Islami (Telaah Buku Mendidik dengan Cerita Karya Dr. Abdul Aziz Abdul Majid)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

3. Jurnal

Cahya Sujatmiko, “Studi Penanggulangan Abrasi Pantai Kalianda”, *Jurnal Sains dan Inovasi*. Vol. 5 No.1 tahun 2009, Lembaga Penelitian Sang Bumi Ruwa Jurai.

Dadang Sudiadi, “Menuju Kehidupan Harmonis dalam Masyarakat yang Majemuk: Suatu Pandangan tentang Pentingnya Pendekatan Multikultur dalam Pendidikan di Indonesia”, dalam *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol.5. no.1, Februari, 2009

Firdaus M.Yusuf, “Konflik Agama di Indonesia Problem dan Solusi Pemecahannya”, dalam *Jurnal Substantia* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, vol. 16 No. 2, Oktober, 2014.

Frobel G.Dewanto, “Pengaruh Pemupukan Anorganik dan Organik terhadap Produksi Tanaman Jagung sebagai Sumber Pakan”, dalam *Jurnal ZooteK*, Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol. 32, No. 5, Januari, 2013.

Gina Lestari. “Bhineka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia di Tengah Kehidupan Sara”. *Jurnal pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*. Th.28, nomor 1, Februari 2015.

Ivo Noviana, “Kekerasan Seksual terhadap Anak: Dampak dan Penanganannya (*Child Sexual Abuse; Impact and Handling*)”, dalam *Jurnal Sosio Informa*, Vol.01.No.1, Januari-April, 2015.

Siswo Murdiwiyono F.X.. *Penerapan Nilai-nilai Pendidikan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual. Psiko Edukasi* (Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling, 2004). Vol 2, No 2.

4. Dokumen

Instagram sp_kinasihyogyakarta

Rencana Strategis Perserikatan Solidaritas Perempuan Kinasih Yogyakarta periode 2020.

Video wawancara, Agustina Prasetya Murniati Pendiri Solidaritas Perempuan Nasional.

5. Website

Agnessia Putri Larasati, “Hadist Menutup Aurat”, <https://www.muslimarket.com/blog/tag/hadist-menutup-aurat/> diakses Kamis, 17 Desember 2020 pukul 10.53 WIB, hal.1.

Dr. Diana Putri Veronic, “Melatih kecerdasan spiritual untuk menjadi orang yang lebih baik”, dalam <https://www.alodokter.com/melatih-kecerdasan-spiritual-untuk-menjadi-orang-yang-lebih-baik> diakses 18 Juli 2020 pukul 11.22 WIB.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) <http://kamusbahasaindonesia.org/pembinaan#ixzz3PBMdJmhO>, yang diakses pada tanggal 11 mei 2020 pukul 21:52 WIB.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) <https://kbbi.web.id/cerdas> yang diakses pada tanggal 20 mei 2020 pukul 05.42 WIB.



LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 589621, Fax. (0274) 586117
Yogyakarta

Nomor : B-981/Un.02/DT/PT.01.04/08/2020
Sifat : Biasa
Lamp :-
Hal : Ijin Penelitian an. Attiin Nur Halimah

05 Agustus 2020

Kepada:
Yth. Komunitas Solidaritas Perempuan Kinasih

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL BERBASIS MULTIKULTURALISME MELALUI PELAKSANAAN PROGRAM DI KOMUNITAS SOLIDARITAS PEREMPUAN KINASIH" "diperlukan penelitian. Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa kami:

Nama : Attiin Nur Halimah
NIM : 17104010005
Semester : VII(Tujuh)
Jurusan : Prodi Pendidikan Agama Islam
Alamat : Klodran Rt 01/Rw 13 Sendangarum Minggir Sleman

Untuk mengadakan penelitian di Komunitas Solidaritas Perempuan Kinasih, dengan metode Observasi, Dokumentasi dan wawancara. adapun waktunya di mulai Agustus s/d November 2020.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu , kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum, Wr Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sleman, 5 Agustus 2020
Dekan
Sri Sunami
SIGNED
Sleman

Valid ID: 5f2a6db471349p

Lampiran II. Instrumen Pengumpulan Data

A. Wawancara

1. Wawancara 1

- a. Ketua Solidaritas Perempuan “Kinasih”
 - 1) Apa tujuan utama berdirinya SP Kinasih?
 - 2) Apa yang melatar belakangi berdirinya SP Kinasih?
 - 3) Apakah ada unsur kecerdasan spiritual dalam pendirian komunitas?
 - 4) Siapa saja yang boleh masuk di dalam komunitas?
 - 5) Bagaimana sikap anggota komunitas?
 - 6) Komunitas atau organisasi ini kan berkecimpung dalam dunia feminisme atau ciri khasnya adalah feminis. Dan setau saya tujuan utamanya adalah memperjuangkan dan menyelamatkan HAM, HAP, dan segala keadilan lainnya. Lalu menurut ketua sendiri apakah ada nilai berbagai kecerdasan yang dibangun atau di dapat oleh anggota?
 - 7) Apakah komunitas ini juga memperjuangkan multikulturalisme dengan realisasi program?
- b. Bagian program Solidaritas Perempuan “Kinasih”
 - 1) Apa saja program yang pernah dilaksanakan? Lingkup apa saja programnya?
 - 2) Kenapa komunitas ini mengembangkan program?
 - 3) Apakah ada program yang dilaksanakan secara rutin? Sebutkan!
 - 4) Apakah ada program yang mendukung anggota atau sasaran program untuk meningkatkan kualitas keimanan?
 - 5) Adakah program yang membentuk pemikiran hingga perilaku anggota maupun peserta program untuk toleransi? Atau pun menghargai pulralitas?
 - 6) Dari berbagai program tadi, apakah ada program yang meningkatkan jiwa sosial, kemandirian, dan kepercayaan terhadap diri?

- 7) Apakah pernah ada program yang khusus membina atau meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang?
 - 8) Bagaimana proses pembinaan pada program yang telah berjalan?
 - 9) Apa program yang membedakan komunitas ini dengan komunitas yang lain?
 - 10) Apa saja output dan outcome dari program yang terselenggara?
 - 11) Apa saja sarana prasarana yang mendukung keefektifan jalannya program?
- c. Peserta program
- 1) Apakah anda bisa menemukan nilai atau makna dari program yang dilaksanakan? Apasajakah nilai tersebut?
 - 2) Setelah mengikuti program apakah apa yang anda rasakan? Perubahan apa yang terjadi dalam diri anda? Apakah ada sikap atau perilaku anda yang berubah?
 - 3) Apakah program ini membuka pemikiran anda tentang konsep multikulturalisme?

2. Wawancara 2:

- a. Siapa sajakah nama yang menempati struktur organisasi SP Kinasih?
- b. Bagaimana sejarah SP Kinasih Yogyakarta?
- c. Bagaimana kondisi anggota SP Kinasih?
- d. Bagaimana kondisi organisasi SP Kinasih?
- e. Kegiatan apasajakah yang diadakan oleh SP Kinasih?

3. Wawancara 3:

- a. Kegiatan apasajakah yang berpotensi membina kecerdasan spiritual di SP Kinasih?
- b. Bagaimana cara membina kecerdasan spiritual di SP Kinasih?
- c. Apa sebab yang mendasari komunitas SP Kinasih mengembangkan program atau membina kecerdasan spiritual?
- d. Setelah program terealisasi dan berbagai macam kegiatan telah terlaksana, apakah ada perbedaan pada anggota baik sebelum dengan sesudah terlaksana?

B. Dokumentasi

- a. Ketika atau setelah wawancara
- b. Ketika melaksanakan program
- c. Arsip dokumen program (sebagai penguat)

C. Observasi

- a. Ketika perencanaan program
- b. Ketika realisasi program
- c. Ketika pelaksanaan tindak lanjut program
- d. Aktivitas di kantor komunitas atau organisasi dalam waktu keseharian



Lampiran III. Transkrip Wawancara

A. Transkrip wawancara Dina Herdiana pada 12, Agustus 2020 di Kantor SP Kinasih Yogyakarta pukul 14.00-17.00 WIB

Organisasi pertama di suatu daerah. Namun ada organisasi perempuan sebelumnya yang diditikan oleh ibu Nunuk Murniati dan Tatik Krisnawati. Bermula atas keresahan atau keprihatinan dari keotoriteriannya masa pemerintahan presiden Soeharto tahun 1998. Sehingga mereka mendirikan komunitas ini sebagai keinginan menggerakkan perempuan dari sudut kebutuhan perempuan dan ketidakadilan pemerintah.

Menyadari bahwa permasalahan tidak hanya terjadi di Ibu kota (Jakarta) sehingga didirikan SP Komunitas di setiap daerah terutama di Yogyakarta. SP di Yogyakarta di dirikan pada 10 Desember 1998.

Keanggotaan beragam, tidak hanya satu suku atau golongan tetapi beragam. Misalnya dari agama Islam, Kristen, Katholik, bahkan ada yang keturunan Konghucu. Muali dari perempuan (feminisme) hingga laki-laki (pro feminisme). Dari beragamnya latar belakang anggota dan berbagai potensi yang dimiliki, mereka disatukan dengan persamaan perspektif tentang feminisme. Keanggotaan SP Kinasih selalu mementingkan kuantitas tetapi juga kualitas yang benar-benar diperhatikan dalam melaksanakan berbagai program sesuai dengan perspektif isu yang diangkat. Selama 21 tahun SP Kinasih memperhatikan kualitas dari segi keanggotaannya. Misalnya dengan syarat menjadi anggota adalah dengan menjadi volunteer dan mengikuti 3 macam training (seksualitas, feminis, dan tema sesuai situasi kondisi wilayah). Setelah mengikuti 3 training ini maka seseorang dapat dikatakan menjadi anggota setelah diputuskan di dalam musyawarah komunitas. Untuk menyeleksi anggota keaktifan adalah hal yang sangat penting, sehingga setiap tahun akan ada rapat evaluasi anggota untuk menentukan apakah anggota itu tetap atau dibekukan.

Organisasi SP Kinasih yang merupakan bagian dari organisasi perempuan pertama di Indonesia menyatakan secara terbuka bahwa memiliki perspektif feminis. Feminis yang dianggap menjadi hal yang sensitif sejak dahulu hingga sekarang. Hal ini ditandai dengan pendapat orang yang mengatakan bahwa feminis itu adalah aliran yang sesat atau menganggap aliran ini sebagai musuh. Dengan demikian, perjuangan yang dilakukan dalam mengkampanyekan narasi feminisme itu semakin stabil atau semakin keras.

Berbagai macam ketidakadilan marak terjadi di masa dewasa ini. Misalnya permasalahan seksualitas berekspresi, orang beribadah, orang

berpakaian, hingga berbagai permasalahan ketidakadilan terhadap perempuan dari sudut pertanian, tanah, perampasan lahan, perubahan iklim, agraria dan lain sebagainya melebihi seksualitas itu sendiri. Sebagai organisasi feminis, SP Kinasih merasa bertanggung jawab untuk terlibat dalam penghapusan ketidakadilan tersebut melalui berbagai macam kegiatan. Sehingga SP tidak hanya menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan isu-isu seksualitas yang diangkat saja, namun juga menyelenggarakan kegiatan yang mampu mendukung masyarakat untuk bangkit dari ketidakadilan yang ada.

Kebanyakan orang memandang feminisme itu hanya pada seks saja. Padahal sebenarnya lebih dari itu. Feminisme mencakup berbagai macam hal mulai dari ketidakadilan kepada perempuan, keterlibatan laki-laki, perjuangan hak asasi manusia, dan berbagai macam keadilan lainnya.

“reward itu memang penting sebagai suatu penghargaan, namun reward tidak perlu berlebihan. Karena yang berlebihan itu akan menimbulkan ketidaksetaraan”.

MUSKOM. Reorganisasi: back (badan eksekutif komunitas), ketua, sekretaris, bendahara, koordinator program, menentukan dewan pengawas komunitas (Kongres atau muskom).

Program SP tidak jauh dari masyarakat. SP tidak hanya mempunyai program untuk internal tetapi juga eksternal. Diantaranya **pengorganisasian**: 4 tahun atau 1 periode kepengurusan mempunyai 1 tempat untuk diorganisir/ kelompok yang mempunyai potensi berkembang. Tugas kita adalah memberikan perspektif feminis dalam keseharian mereka. Misalnya pada masyarakat korban bencana erupsi gunung merapi. Hal ini untuk membangun perspektif feminis yang adil antara suami dan istri dalam memperbaiki ekonomi yang runtuh akibat dampak bencana. Kemudian di kelompok ibuibu petani organik juga disampaikan bagaimana perspektif feminis hadir pada saat pembagian peran. Dengan demikian, feminis mengajarkan agar setiap hal yang dilakukan harus disesuaikan dengan kesepakatan bersama dengan landasan keadilan.

Program **penguatan organisasi**. Program ini direalisasikan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal adalah berupa realisasi kegiatan workshop, training, forum komunikasi anggota, dan membantu pengorganisasian organisasi masyarakat agar nilai feminisme tetap dipegang. Eksternal.....

Program isu-isu: tidak hanya seksualitas, perubahan iklim, perampasan tanah, pertanian, agraria, dll. Program berdasarkan strategi:

penguatan organisasi, pengorganisasian, perubahan iklim, perdagangan bebas dan investasi,

Visi misi SP?

Perspektif feminis. Feminis: mengupayakan agar seseorang mampu berfikir mandiri dalam menyelesaikan masalah, mampu membagi waktu antara berbagai hal dan kesibukan, mau mendengarkan, mau menerima, mau merubah, mau memahami bukan hanya membenarkan tetapi memahami sebab dari suatu perbuatan.

Visi misi yang di tetapkan di dalam ADART ditetapkan pada kongres atau forum nasional, sehingga visi misi itu telah dipertimbangkan sedemikian rupa dengan pertimbangan berbagai permasalahan yang akhirnya menjadi rumusan untuk dipecahkan bersama.

Program SP yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual:

1. Spiritual isu seksualitas: kebebasan berekspresi dan berkeyakinan: mengadakan diskusi lintas iman yang berada di tempat-tempat ibadah yang berbeda setiap keyakinan. Berusaha menggali berbagai macam kepercayaan lain dan mendiskusikan apa yang menjadi perbedaan. Tentunya SP terbuka untuk berbagai kalangan salah satunya mereka yang belum terekspos oleh publik.

- menimbulkan pemahaman toleransi antar sesama beragama dll

Memunculkan sikap toleransi

Agustus-september: youths stage (TBY). Kegiatan pentas seni sebagai kampanye pluralitas kebersamaan. Ada 3 kelas yaitu kelas media, kelas musik dan kelas teater. Kami juga mempresentasikan kegiatan tersebut untuk diikuti dari berbagai golongan latar belakang, baik dari agama, ormas, suku, jenis kelamin, dll. Dengan mempertimbangkan keberagaman. Mulai kelas sharing dulu untuk saling mengenal agar proses tidak ada canggung lagi. Narasi setiap kelas dihasilkan dari pengalaman pribadi mereka dengan narasi yang indah untuk disampaikan kepada orang lain sebagai pesan untuk penonton.makna tersirat lagu “sendal selen”. Media penelitian minimalis dan dibuat poster untuk dipamerkan pada waktu yang sama pula.

2. pengorganisasian

- Kemandirian masyarakat korban bencana erupsi gunung merapi
- Kemandirian ibuibu pertanian kulonprogo: potensi
- Pleret: kemandirian produksi. SP mencari pasar dan berbagai hal yang mendukung untuk memajukan

- Kemampuan berfikir maju
- Memanfaatkan bahan bekas
- Membuka kesadaran segala hal bermanfaat
- Qonaah
- Sederhana
- Pengalaman dan pengetahuana yang dilestarikan sejak orang tua mereka
 - Saling bertukar pengetahuan mengenai hal hal yang ringan. Koordinasi antar pemilik lahan dengan pemilik pengetahuan. .
 - Percaya diri
 - Mau belajar
 - Tokoh: memberi kesempatan untuk ibu ibu rumah tangga memimpin, berpendapat dll.
 - Kondisi ibu ibu pada awalnya tidak saling kenal walaupun bertetangga, melalui berbagai proses bisa menghasilkan pribadi ibu-ibu tersebut yang berani, mandiri, percaya diri untuk mengemukakan pendapat.
 - Menghargai orang lain “unggah-ungguh”
 - Menyampaikan pengetahuan dengan berbagai macam cara yang menarik. Kemudian pemilihan kata maupun cara penyampaiannya disesuaikan untuk menarik minat berdiskusi maupun menimbulkan rasa rendah hati.
 - Dengan demikian SP berhasil melaksanakan program karena menggunakan profesi mereka sebagai pendekatan untuk memberikan perspektif feminisme melalui hal hal kecil diskusi kelompok. Bagaimana mereka berdialog, membagi peran mereka.
 - Saling memahami

Kelompok tani banjar arum kulonprogo: anggotanya berbeda-beda keyakinan. Orang-orang yang paham adalah mereka yang beragam kristen. Untuk penentuan waktu praktek ditentukan sesuai dengan kesepakatan antar mereka. Ditentukanlah hari minggu. Sedangkan orang yang berpengaturan hari minggu beribadah sehingga tetap sesuai kesepakatan dengan catatan waktu di mundurkan kan orang selesai dari gereja langsung menyusul. Berusaha saling memahami.

- B. Transkrip wawancara Sana Ullaili pada 25, September 2020 di Kantor SP Kinasih Yogyakarta pukul 14.00 sampai 16.00 WIB.

Perempuan, keadilan agraria dan kedaulatan pangan: Banjararum Kulonprogo terlaksana, di daerah Sleman sudah namun baru beberapa kali karena terkendala pandemi. Untuk yang dipleret akan ada pesing out (tidak akan membuat aktivitas lagi di pleret) karena sudah sejak 2006 bekerja

sama. Harus pindah agar mereka tidak tergantung pada kita. Untuk perpindahan itu kita harus bikin yang namanya sekolah perempuan. Sekarang bar disusun kurrikulum dan on going bulan oktober, satu minggu sekali jam 13 sampai 15.30. hal tersebut sebagai proses regenerasi dengan pemberian materi melalui 16 kali pertemuan kelas. Tempat pelaksanaan di pleret.

Kebijakan perempuan dan keadilan iklim tidak terlaksana karena kita tidak boleh ada pertemuan di kampung. Hal ini karena pandemi covid-19 dan tempat pelaksanaan yang seharusnya di perkampungan tengah kota Yogyakarta. Kita hanya akan ada research (pendokumentasian pengetahuan dan pengalaman perempuan tentang inisiatif memperjuangkan kedaulatan atas pangan) hal ini masuk dalam strategi advokasi (penelitian dan penyusunan hasil dalam bentuk dokumen rekomendasi kebijakan program). Hal ini untuk mencapai salah satu tujuan umum yaitu mendorong perubahan ataupun lahirnya kebijakan/program daerah/desa Yogyakarta yang memberikan pengakuan, ruang, atau perlindungan keberagaman dan kedaulatan perempuan.

Dulu program SP disusun berdasarkan isu (2017-2019), tetapi sekarang disusun berdasarkan strategi (2020-sesuai keputusan kongres terakhir). Hal ini karena antara isu satu dengan isu yang lainnya itu mempunyai keterkaitan. Misalnya membicarakan tentang isu pangan itu tidak bisa dilepaskan dari agraria maupun keadilan iklim. Dalam pelaksanaannya pun tidak bisa dipisahkan dengan isu keberagaman dan kedaulatan seksualitas.

Untuk kebijakan yang advokasi goalnya kebijakan kita mengambil 2 isu: kedaulatan pangan dan perubahan iklim. Modelnya baru dalam tahap audience misalnya di kelompok banjararum, petani yang didampingi menggunakan pupuk organik yang dibuat sendiri dan nutrisinya pun bikin sendiri. Hal tersebut akan dikomunikasikan dengan pemerintah desa banjararum dengan harapan pemerintah tahu bahwa pertanian yang paling aman itu adalah pertanian yang pupuknya dibuat sendiri sehingga membuat tanaman sehat dan kita tidak punya ketergantungan terhadap pupuk industri (kalau dalam konteks SP kita tidak tergantung pada impor) yang hanya menguntungkan segelintir orang. Yaitu pembuat pupuk. Sehingga petani yang SP dampingi tidak lagi menggunakan pupuk industri, walaupun beberapa masih ada yang di mix antara pupuk organik dan industri. Namun ada yang sudah 100% pupuk kandang/organik.

Kalau kita bicara tentang keberagaman, sebenarnya yang dinamakan keberagaman itu kalau di SP itu namanya isu *interseksionalitas* artinya dia sebenarnya harus masuk ke dalam semua isu. Kita membicarakan keberagaman, kedaulatan seksualitas, tidak harus melulu membicarakan

tentang itu. Tetapi ketika kita mengumpulkan seseorang untuk kepentingan bersama dengan berbeda latar belakang itu bagian dari proses membangun keberagaman. Misalnya kita membicarakan di kulonprogo mengenai kedaulatan atau kemerdekaan perempuan dari industri pupuk. Yang kita ajak bicara tidak hanya melihat dari latar belakang, itu adalah pembicaraan yang netral. Makanya mereka terdiri dari katholik, kristen, Islam. jadi beragam anggotanya. Berbeda dengan di Pleret (Wonolelo), yang anggotanya adalah muslim dan berjilbab secara keseluruhan dan mereka masih mempunyai pandangan yang bias. Yaitu merasa bahwa agama yang lain menurut kacamata mereka itu salah. Padahal dalam konteks keberagaman itu kita tidak bisa menyalahkan karena masing-masing mempunyai argumentasi sendiri. Sebenarnya tidak apa menyalahkan tetapi tidak perlu ditunjukkan dengan sikap. Cukup menjadi pendapat sendiri saja ketika membicarakan toleran dan intoleran. Kalau ditunjukkan dengan sikap sampai akhirnya kita menghakimi hingga mengeluarkan pendapat bahwa agama orang itu salah dan tidak mau berhubungan dan bekerjasama dengan orang non muslim itu yang disebut dengan intoleran. Apalagi sampai ditunjukkan dengan sikap pengusiran, mencemooh, bullying menjadi sikap intoleran. Tidak boleh sampai artikulasi atau ditunjukkan.

Sempatkan ada teguran?

Kasusnya pada masa gempa 2006. Pasca bencana gempa tersebut kita dianggap sebagai organisasi yang menyebarkan nilai-nilai kristenisasi. Hal ini didasarkan pada pengetahuan mereka mengenai asal bantuan yg SP salurkan yaitu berasal dari luar negeri (Novip-Belanda). Kemudian kontak reader kita diburu atau dihakimi oleh kyai disana. Dituduh sebagai agen kristenisasi karena mengikuti program dari SP.

Ada sikap intoleran dalam menyikapi hooax bahwa SP merupakan organisasi kristenisasi. Hal ini menjadi permasalahan di masyarakat, pemerintah desa hingga pada level ulama.

Program SP yang berkaitan dengan isu kedaulatan seksualitas itu memang terkait satu sama lain. Dalam narasi SP adalah kedaulatan dalam berfikir (pikiran, perasaan, raung gerak, dan keyakinan, hasil kerja). Berbeda dengan seks. Kedaulatan seksualitas dapat tercermin dari konteks perempuan dan anak, perempuan dan tanah. Dalam konteks perempuan dan tanah, perempuan tidak punya kedaulatan yang setara dengan laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan atas nama sertifikat tanah pasti nama laki-laki tidak atas nama perempuan. Dengan alasan laki-laki sebagai kepala keluarga, lebih kuat, dan lebih aman. Padahal sebenarnya tidak menjamin hal tersebut. Jadi sertifikat tidak dituliskan berdasarkan pada kapasitasnya melainkan pada pertimbangan jenis kelamin.

Dalam konsep pembagian warisan 2:1. Tetapi dalam Islam ada situasi dan kondisi yang menyebabkan perbandingan tersebut berubah. Misalnya adanya ashobah bi nafsihi dan bi ghairihi. Tetapi secara umum sebenarnya di dalam Islam hukum waris lebih menguntungkan pihak laki-laki. Tetapi pada tafsir kontemporer yang lebih kontekstual, pembagian waris itu bisa ditentukan melalui pertimbangan pada kapasitas ekonomi. Misalnya ketika seorang kakak laki laki mempunyai banyak harta dan seorang adik perempuan yang status kehidupannya miskin. 2jt untuk laki laki dan 1jt perempuan. Sehingga warisan itu bisa dialihkan agar adil atau proporsional. Keadilan yang didasarkan pada situasi dan kondisi. Ada juga pembagian waris menggunakan mekanisme Hibah.

Dalam isu kedaulatan agraria. Sebenarnya perempuan tidak cukup mempunyai kedaulatan karena ada tafsir agama, aturan adat dan lain sebagainya.

Kemudian soal kedaulatan perempuan atas pangan dalam konteks hasil kerja. Upah buruh tani perempuan dengan upah buruh tani laki-laki berbeda. Hal ini atas pandangan kekuatan laki-laki lebih besar dari perempuan. Padahal pendapat itu tidak selalu benar. Padahal hasil dari pertanian itu sebenarnya sama bahkan kadang perempuan tidak kalah berhasil dari laki-laki. Padahal hasil dari pertanian itu sebenarnya sama bahkan kadang perempuan tidak kalah berhasil dari laki-laki. Jika dilihat saat ini mayoritas petani yang melakukan tanam padi adalah seorang perempuan dan jarang seorang laki-laki mau melakukan tanam padi (tandur). Hal ini menjadi bukti ketidakadilan ruang gerak bagi perempuan dalam aspek pangan. Karena adanya konstruksi yang tidak adil dalam ruang gerak, maka itu akan berimplikasi pada hasil kerja.

Kedaulatan dalam aspek keyakinan. Misalnya dalam aspek keyakinan karena berbeda agama maka seseorang tidak dilibatkan dalam pekerjaan. Padahal pekerjaan tersebut tidak ada hubungannya dengan kepercayaan atau sifatnya umum. Dalam aspek bertani hal tersebut bukan menjadi pertimbangan. Karena asumsinya semua pekerjaan itu bisa diakses oleh siapapun dan keyakinan apapun. Nah dalam aspek perempuan dalam keberagaman dan kedaulatan seksualitas disitulah sebenarnya dalam aspek keyakinan. Kita mengajarkan pada aspek multikulturalismenya, inklusifitasnya dan lain-lain. Pintu aspek ini adalah melalui isu pangan, keadilan agraria, isu tanah, isu perubahan iklim. Misalnya dalam isu perubahan iklim, perubahan iklim ini bisa berdampak kepada siapapun. Tetapi itu bisa menjadi masalah dalam aspek penanganan, jika yang diutamakan adalah korban yang seiman, seadeerah, sama jenis kelaminnya, dan lain-lain. Yang demikian dapat disebut tidak toleran/diskriminasi.

Disinilah kita tidak boleh diskriminasi, karena lingkup pergerakannya adalah kemanusiaan.

Pada umumnya masyarakat masih membudayakan pandang bulu dalam menolong orang lain. Persoalan ibadah Qurban. Bahkan dalam persoalan ibadah Qurban beberapa orang Islam masih memandang qurban hanya untuk orang Islam. selain orang Islam tidak bisa mengikuti Ibadah Qurban dan mendapat daging qurban. Padahal dalam realita kehidupan, banyak orang non muslim yang ingin bahkan sudah mengikuti penyelenggaraan qurban. Namun dengan ketentuan hewan qurban dari uang non muslim itu disendirikan, sehingga tidak tercampur dengan syarat satu hewan qurban (sapi) untuk 7 bagian orang. Hal tersebut salah satu bentuk memberikan penghargaan bagi orang yang mempunyai itikad baik.

Dengan demikian, ketika kita membicarakan keberagaman, pendidikan multikultural sebenarnya untuk membudayakan multikultural, interfeit, dan interreligius. Hal tersebut dapat dilakukan menggunakan banyak media. Jika di SP Kinasih menggunakan media berbagai macam isu dan harus sudah *clear* dalam membicarakan keberagaman. Mulai dari diskusi yang segala bentuk strategi lainnya. Hal tersebut dilatar belakangi bahwa dalam perspektif feminis yang namanya feminisme itu dapat dipastikan bahwa itu mengajarkan yang namanya penghargaan atas segala macam perbedaan.

Feminisme: menanamkan nilai-nilai penghargaan pada segala macam bentuk perbedaan, perbedaan apapun itu. Dalam feminisme juga diajarkan untuk melakukan penghargaan kepada penghargaan, penghormatan, empati, dan kepedulian terhadap orang-orang yang mengalami ketidakadilan dalam berbagai macam hal. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan, pelatihan anak muda yang berkaitan dengan feminisme, sekolah feminisme, training feminis, training seksualitas, workshop kepemimpinan anak muda, diskusi-diskusi lintas iman. Disitulah sebenarnya SP membangun mindset tentang pentingnya pendidikan multikulturalisme. Bahwa berbicara tentang multikulturalisme dan spiritualitas keberagaman itu tidak hanya berbicara tentang soal agamanya apa, tetapi juga tentang bagaimana cara mengamalkan pemahaman agama untuk berpihak kepada situasi yang tidak adil. Tentang berbagai macam isu salah satunya tentang is perempuan yang banyak menuai hal ketidakadilan.

Jadi dalam konsep SP yang berbicara tentang keberagaman itu tidak hanya soal keberagaman tentang spiritualitas, bukan hanya tentang menghormati agamamu apa agamaku apa. Tetapi juga pada perspektif keyakinanmu apa dan keyakinanmu apa. Keyakinan dalam hal sosial, misalnya menggunakan perspektif feminis, perpektif sosial dan lain

sebagainya, itulah yang disebut sebagai penghargaan. Dan penghargaan tersebut yang disebut sebagai spiritualitas. Jadi tidak hanya soal kebebasan tentang beragama dan berkeyakinan, tetapi bion itu, menghargai bahwa di dunia ini beragam. Bahwa di dunia ini banyak permasalahan ketidakadilan yang butuh di backup oleh pemahaman amaliah orang. Yaitu tafsir agama atas orang. Tafsir al-maun. Tidak hanya ttg menyantuni orang miskin dalam segi uang, tetapi lebih dari itu. Sedangkan dalam perspektif feminis menyentuni orang miskin yaitu berpihak pada situasi ketidakadilan yang mereka alami.

Dulu rasulullah membela kaum marjinal tidak hanya sekedar memberi atau bersedekah. Namun beliau lebih dari itu, dengan mengangkat derajat sosialnya, memberikan advokasi sehingga mereka dapat mendapatkan keadilannya. Kalau di muhammadiyah melalui MPR yang mendampingi petani agar sistem pertaniannya setara dengan sistem ekoomi yang lainnya. Kalau di SP yaitu entang bagaimana kita mendorong kultur pertanian yang lebih adil bagi orang miskin, bagi petani, dan lebih umum untuk keadilan distribusi hasil dari produksi atas pupu. Pupuk yang adil adalah pupuk yang bukan hegemoni yang orang mempunyai ketergantungan terhadap itu yang menguntungkan segelintir orang. Yang demikian itu merupakan bentk advokasi yang merupakan bentuk spiritualitas dari hegemoni mayoritas. Dengan demikian advokasi dilakukan tidak pandang bulu dari segi agama, suku, dan berbagai latar belakang. Tetapi di sini yang SP pandang atau pertimbangkan adalah soal situasi yang adil atau tidak adil (berbasis keadilan dan ketidakadilan).

Keadilan dan ketidakadilan ini mencakup pembicaraan soal membangun keberagaman yang lebih luas. SP kedepannya ingin memberikan narasi baru bahwa ketika berbicara KBB maka jangan hanya soal agamamu apa agamaku apa. Tetapi soal ketidakadilan yang muncul. Misalnya pada waria. Waria merupakan salah satu realitas yang tidak dapat dipungkiri. Boleh seseorang tidak sepakat dengan adanya waria tetapi ketidaksepakatan itu tidak perlu di diartikulasikan dengan hujatan atau menghujat. Waria seharusnya diberikan ruang, kata kyai Imam Aziz “berilah penghargaan kemanusiaan, berikan ruang kepada mereka apa yang membuat mereka nyaman.” Karena waria sudah menjadi realitas berpuluh-puluh tahun yang lalu.

Waria, “saya bukan memilih, tapi memang keadaan saya seperti ini”. inilah yang harus dihargai tentang KBB yang membicarakan ruang kedaulatan seksualitas orang. Waria bukanlah pilihan mereka. “waria itu nature nature atau apa? Pemberian atau sesuatu pilihan? Alamiah atau pilihan?” jawaban bunda Rully “saya tidak pernah memilih dilahirkan seperti ini. kami sebagai waria tidak bisa menolak apa yang menjadi kata

hati atau pilihan hati kami atau keyakinan kami (keyakinan sosial)”. Makanya ada buku tentang perempuan tanpa vagina. Secara fisik laki-laki tetapi secara pikiran dan rasa kebanyakan aspek femininitasnya. Teorinya Gadis alivia waria itu *men infeminisme*. Narasi KBB adalah tentang praktek-praktek yang merujuk pada situasi ketidakadilan. Jangan sampai ketika ada konflik antar iman dan keyakinan perspektif perempuan tidak digunakan. Sehingga segala keputusan penyelesaian konflik itu tidak hanya diambil berdasarkan pertimbangan laki-laki namun juga perempuan.

Pemberian keadilan dalam aspek kedaulatan seksualitas dalam konteks Islam maka berikan mimbar khutbah untuk perempuan. Hal ini untuk penghargaan atas ruang gerak seksualitas perempuan.

Ekstrim: khutbah laki-laki tidak ada perempuan. Ini soal tradisi. Tantangan berat. Pastur/ romo/ pendeta/ biksu-bikuni.

Alasan mengemabngkan program? Selain untuk mempertahankan eksistensi komunitas?

Sebenarnya pengembangan program itu basis analisisnya bukan mengembangkan eksistensi komunitas. Kenapa kita melakukan pengembangan program terkait dengan isu keberagaman? Karena didasarkan pada situasi gerakan fundamentalisme atau radikalisme yang menguat yang terjadi dikalangan anak muda. Itulah basis pertimbangannya.

Basis gerakan SP itu selalu dirumuskan dengan basis situasi pada masyarakat. Bukan untuk eksis tetapi untuk merespon situasi terkini. Situasi yang berdasarkan berbagai macam riset tentang keberagaman bahwa salah satu risetnya 10 perguruan negeri di Indonesia 2 ada di Yogyakarta sebagai basis fundamentalisme atau radikalisme Islam atau radikalisasi agama di kalangan anak muda. Ada UPN, UNY. Kenapa kita merespon itu? Karena gerakan fundamentalisme atau radikalisme ini mengancam perdamaian, toleransi, antar agama dan keyakinan. Yang paling krusial gerakan fundamentalisme atau radikalisme itu pintu masuknya adalah melalui perempuan. Kalau dalam konteks Islam, ia melalui pembatasan atau kontrol atas pakaian. Misalnya bahwa pakaian yang syar'i itu adalah pakaian yang dia tidak berwarna warni, dia bercadar. Ukuran sekian, dan tidak membentuk lekuk tubuh. Yang demikian itu mengancam yang disebut kedaulatan seksualitas perempuan atas tubuh. Sedangkan yang menentukan kenyamanan adalah perempuan sendiri. Dan sebenarnya di dalam Islam tidak dijelaskan secara rinci bagaimana perempuan harus menutup tubuhnya. Hanya saja disebutkan dalam Q.S bahwasannya tutuplah auratmu kecuali bagian ini ini. tetapi harus ditafsir ualng. secara rasional kita bisa bandingkan pada masa Rasulullah. Apakah

benar pada masanya sudah ada cadar, fasion dan industri tekstil. Kita bisa cek di sejarah fasion maupun sejarah industri tekstil. Padahal tidak disebutkan bahwa pakaian Islam bukanlah gamis dll. Bahkan artefak dahulu menggambarkan perempuan itu tidak ada yang menggunakan baju gamis.

Bagaimana dan apa rujukannya. Kemudian gerakan fundamentalisme itu masuk dan mengatakan bahwa ketika ingin menjadi muslim yang kaffah harus menggunakan pakaian ini ini, perempuan tidak boleh ini itu. Itulah yang kita respon. Karna ketika kita biarkan maka dia akan menghambat eksistensi perempuan dalam ruang publik untuk pengambilan keputusan. Yang akan berdampak pada kebijakan kebijakan dalam negeri itu tidak mempertimbangkan situasi perempuan dan lebih menguntungkan laki-laki. Seperti dalam kasus APBD Bantul. Kesehatan ibu dan anak bantul lebih kecil dari anggaran sepak bola.

Kita berfikir pada implikasi yang jauh ketika isu radikalisme atau fundamentalisme itu dibiarkan masuk begitu saja. Maka kita perlu membentuk narasi tandingan/alternatif tentang keadilan. Melalui pengesahan RUU P-KS untuk mengkonter narasi-narasi fundamentalisme dan radikalisme. Karena ada beberapa organisasi kanan yang tidak sepatutnya dengan RUU P-KS, dianggap legalisasi LGBT dan aborsi. Padahal sebenarnya itu tidak ada hubungannya dengan hal-hal tersebut.

Dengan demikian kita mengadakan pengembangan program yang berkaitan dengan isu-isu multikulturalisme-keberagaman. Ini merupakan respon terakhir yang berkaitan dengan adanya gerakan fundamentalisme.

Jadi alasan mendasar: karena merespon situasi radikalisme yang mengancam kedaulatan seksualitas perempuan dalam konteks feminisme.

Semua program mempunyai keterkaitan. Soal penghargaan keberagaman bukan multikulturalisme. Keberagaman ada kultur (dalam konsep perempuan di pangan soal budaya menanam secara turun temurun, tdk menggunakan pupuk kimia), agama, suku dll.

Analisis politik di isu keberagaman juga mencakup politisasi. Misalnya dalam kasus maluku ambon hingga papua yang jika diruntut itu asalnya yaitu politisasi agama dalam rangka bisnis senjata.

Cara (berbeda/inovasi baru) SP menjelaskan tentang keberagaman agar bisa diterima oleh berbagai pihak?

Kita tidak pernah membuat serial khusus untuk membicarakan keberagaman. Tetapi kita selalu mengemas dengan narasi pendidikan

feminis. Seorang pluralis belum tentu ia feminis, tetapi feminis itu pasti pluralis dan menghargai keberagaman. Karena pluralis menghargai agama belum tentu ia menghargai tentang keadilan perempuan dan kesetaraan gender.

Pintu masuk SP bukan aksi keberagaman tetapi kita menggunakan gerakan feminisme untuk menopang keberagaman yang lebih jauh dan meluas tidak hanya sekedar KBB. Tetapi juga soal bagaimana memastikan disitu ada perspektif perempuan, penghargaan terhadap perempuan, membangun narasi keadilan perempuan dalam tafsir-tafsir agama.

Dari segi hasil penyelenggaraan kegiatan itu apakah dari cara pandang cara berpendapat peserta kegiatan itu ada perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti?

Ada. Misalnya ketika hanya berbicara tentang pluralisme yang menghargai perbedaan agama, tetapi ia sudah bisa misalnya menarasikan bahwa perbedaan agama tidak cukup disitu, tetapi juga soal penghargaan kepada perempuan. Contoh kegiatan tahun lalu ada di kelas anak muda yang tadinya tidak tau feminisme menjadi tahu feminisme. Sedangkan kegiatan tahun ini banyak di narasi kampanye media sosial karena memang situasi dan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk turun ke lapangan secara maksimal karena pandemi wabah covid-19.

Misalnya di kegiatan bedah buku “santri waria” pada senin 21 sept 2020. Dalam kegiatan itu ada banyak cerita, misalnya kak Vania (Jaringan SP bagian lintas iman) bercerita bahwa “saya mengajar mahasiswa saya dan bertanya tentang bagaimana pendapat kalian tentang LGBT. Banyak jawaban pendapat negaf tentang hal itu. Kemudian saya menghadirkan langsung orang yang LGBT dan mahasiswa saya diam.” Artinya ada perubahan situasi. Hal ini sama dengan kegiatan yang SP adakan yaitu pendidikan seksualitas “apa pendapatmu tentang waria? Apa pendapatmu tentang LGBT?” dan jawabannya pun sama halnya negatif dan menganggap itu sebagai penyakit.

Tetapi setelah dijelaskan mereka sadar bahwa mereka punya alasan dan alasan mereka juga dapat dipertimbangkan untuk dihargai. Disinilah kita tidak boleh ada persepsi yang mengarah pada merendahkan, merasa lebih baik, merasa lebih wah.

C. Transkrip wawancara Setyaningsih Darmastuti pada 5 Desember 2020 di Kantor SP Kinasih Yogyakarta pukul 17.00-18.00 WIB

Pengalaman yang di kulonprogo. Pertama kali masuk ke desa itu yang ngomong Cuma satu orang atau satu dua orang karna memang yang

lainnya orang orang baru. Sedangkan yang dulu yang ngomong Cuma pak wal, bu ti, dan beberapa lainnya. Tapi kan itu waktu awal pembentukan kan banyak tu yang datang dan benar benar belum pernah ikt kegiatan. bu herni pinter akhirnya dia nunjuk satu orang untuk harus jadi ketua. Padahal dia tu dulu suruh ngomong aja nggak berani. Aku ngomong nggak bisa ngomong Cuma diem mantuk mantuk, tapi berjalannya proses dia kan selalu kita ajak diskusi ngobrol bagaimana feminis. Namun pembicaraan ini tidak langsung ke feminis melainkan kepada gender. Misalnya bagaimana perempuan kalau berorganisasi, bagaimana perempuan di rumah diobrolkan. Dipertemuan kedua ketiga akhirnya orang itu berubah. Yang dulunya nggak berani ngomong akhirnya dia berani ngomong. Akhirnya suatu saat kita ajak dia untuk study banding ke Bumi langit. Pulng dari situ tambah lagi ilmunya. Dia bisa memimpin kegiatan. dia mampu mengeluarkan pendapat, memimpin teman temannya. Padhal dulu dia sama sekali nggak ngomong, disawang aja dia malu.

Sampai akhirnya sekarang kalau ada kegiatan dia bisa memimpin temannya. Misalnya kemarin kegiatan di tempo itu dia bisa mengorganisir temnnya. Itu salah satu contohny kayak gitu. Dulu dia orangnya bukan kayak gitu. Dia berani memulai dan dia selalu menyambut kami kesana karena dia ketua. Namanya mbak wasidah.

Kalau ngomong yang di pleret. Dulu itu banyak banget sampe ratusan orang. Tapi sampe sekarang yang tinggal Cuma berapa orang. Bukan yang di sekolah perempuan. karena di sekolah perempuan itu orang baru semua. Dulu yang diorganisir oleh SP sudah menjadi pemimpin dikelompoknya masing masing. misalnya di desanya ada yang menjadi RT, perangkat RT, perangkat desa, ada yng menjadi perangkat desa. Dulu mereka orang orangnya SP. Dulu kami bukan apa apa. Perempuan yang di rumah masak dan 3M. Mulai setelah terjadi gempa banyak pendidikan yang masuk akhirnya berani mengungkapkan pendapat. Di berbagai rapat.

Mbk ulil dulu dia hanya seorang guru madrasah, tetapi dia sekarang udah menjadi orang. Dia itu ketua kayak serikan perempuan antul. Dimulai dari didampingi SP didampingi oleh temen temen yang lain juga. Dia pinter sampe sekarang dia sudah nyaleg 2x. Pendampingannya itu dulu waktu gempa satu desa kan ada 2 orang yang mengorganisir. Dia yang organisir ada pelatihan ada macem macem. ada training feminis, dan training lainnya yang berhubungan dengan keterampilan sesuai dengan pengetahuan.

Terakhir ada di demangan namanya mbak Rose. Testimni. Saya tu dulu waktu belum ada SP nggak berani, nggak punya power apapun. Setelah dia kenal dengan SP sekarang di percaya di desa. Padahal biasanya

yang menjadi perangkat desa itu orang menengah keatas. Karena dia bisa ngomong karena atas dampingan dari SP.

Itu berjalannya nggak setahun 2tahun , pasti lama. Karena ngomong sama ibu ibu butuh proses. Nggak langsung. Sekarang ngomong 2hari lagi berubah. Pendekatannya lama.

Negosiasi perempuan dari intern ke eksteren. (bu ulil)

Keluar itu akhirnya mengembangkan ilmu akhirnya sekarang menjadi kepala sekolah. Kepala sekolah di madrasah dengan pendidikan S2.

Pendidikan untuk keberanian: training feminim, seks dan gender. SP Kinasih memberikan bimbingan dan dampingan salah satunya melalui pendidikan dalam wujud kegiatan pelatihan pelatihan. Kemudian setiap mereka akan berfikir dan improve masing masing. akhirnya salah satunya bu ulil menyebarkan ke teman temannya. Waktu itu hasilnya adalah mempunyai kelompok yang solid. Sekarang kelompok tersebut anggotanya telah menjadi carik, jadi perangkat desa. Dan karna itu terbatas dalam perjuangannya karena telah masuk sistem pemerintah.

Pembinaan kecerdasan spiritual di SP melalui keempat program. Salah satunya ada kegiatan diskusi kampung. Diskusi berisi pengetahuan soal isu, seks dan gender, dan isu. Jadi penyadarannya adalah melalui diskusi kampung.

Tapi ketika kita menjelaskan bagaimana feminis itu tidak dengan bahasa yang saklek itu saja. Tetapi menggunakan bahasa masyarakat sehingga mudah dipahami dan diterima.

Konten salah satunya, diskusi. Ada lewat media atau medsos, ada melalui aksi, misal ada pertemuan dengan diskusi kampung, ada kampanye melalui media ada yang kampanye yang turun ke jalan, ada yang melalui negosiasi bersama pemerintah (advokasi dan audience). Jadi berbagai jalan itu dilakukan. Pie carane yang kita omongkan itu bisa masuk. Walaupun advokasi kan nggak harus dikabupaten ikita kan bisa di desa. Kan kaya di kulonprogo ke desa dulu nggak langsung di kabupaten.

Tapi kalau sudah dari beberapa desa, maka kita akan masuk ke pemda salah satunya sleman. Pernah kita masuk tapi kita ngomongin masalah pangan, bagaimana ketersediaan tanah untuk produksi. Itu kebutuhan masing masing desa apakah baru bisa di desa atau sudah pemda.

- D. Transkrip wawancara Maria Ignatia Juvita pada 20 Desember 2020 di Kantor SP Kinasih Yogyakarta Pukul 13.30-13.40 WIB

“Soal agama sendiri kan jadi aku lebih memahami sendiri kan dengan melihat sejarah agama. Bagaimana agama itu dijadikan alat sebagai melegitimasi kekuasaan gitu. Baik dalam kekuasaan dalam konteks politik, perang, kerajaan, wilayah juga mungkin dalam konteks laki-laki perempuan yang lebih domestik. Sekarang aku jadi lebih paham kenapa agama itu kok bisa menjadi sarana melegitimasi kekuasaan secara masif gitu. Dan itu karna bersifat doktrin akhirnya kan sangat sulit untuk dilawan, sangat sulit untuk dibongkar. Bahkan bisa terjadi pelawanan yang ekstrim bagi yang ingin membongkar itu. Jadi aku jadi mikir gini “struktur kekuasaan atau mungkin relasi kuasa itu lebih mengerikan ketika itu tidak bersifat fisik gitu. Tetapi ketika itu ada dalam tataran gagasan atau doktrin. Karna yang bersifat fisik itu lebih mudah untuk dihilangkan. Tetapi ketika itu bersifat doktrin akan lebih susah untuk dihilangkan karena ketika itu sudah dalam tataran doktrin itu ternyata sangat mengerikan. Bahkan orang bisa sampai rela mati untuk mempertahankan itu.”

“... aku semakin diteguhkan bahwa keberagaman itu mutlak. Toh semuanya bukan entitas tunggal. Pada akhirnya semua itu sebenarnya beragam. Sedihnya itu disatukan karena kepentingan-kepentingan, salah satunya adalah kepentingan politik. Kepentingan kepentingan tersebut sebenarnya tidak bisa hidup tanpa manusia. Tetapi tanpa keberagaman sebenarnya manusia itu tidak bisa hidup.”

“... kita harus menyuarakan keberagaman dengan dasar pemikiran. Tetapi kita tidak boleh lupa bahwa ketika kita menyuarakan pendapat, orang lain yang berbeda pandangan dengan kita mempunyai dasar pemikirannya sendiri. Ketika kita memaksakan semua orang beragam dalam keberagaman maka sebenarnya kita sendiri sedang menyeragamkan pola pikir kita pada orang lain. Kita boleh berjuang tetapi kita juga harus menghargai pandangan orang lain. Jangan sampai ketika kita memperjuangkan tentang keberagaman kita sendiri membuat keseragaman yang baru.”

“suasana di SP Kinasih itu hangat dihati tetapi panas membara di semangat. Kalo di SP itu aku juga belajar menghargai cara pandang orang lain. Bahwa setiap orang itu latar belakangnya berbeda. SP Kinasih adalah komunitas pertama saya yang disitu saya merasakan keberagaman yang lebih. Jadi bukan cuman latar belakang personal, latar belakang primordial, tetapi latar belakang cara pandang yang kadang bisa sangat ekstrim. Tetapi disitu saya belajar bahwa saya punya dasar pemikiran dan teman yang lain juga punya dasar pemikiran dan pengalaman yang berbeda. Itu yang sangat berkesan buat saya.”

“Kalau dibilang kelompok perempuan itu disatukan karena kerentanan, bukan, menurut saya kelompok perempuan itu justru disatukan karena kekuatan. Kekuatan untuk menolak situasi atau kondisi yang menindas, menekan, dan lain sebagainya.”



Lampiran IV. Catatan Lapangan Observasi (hasil wawancara dan observasi)

Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264).

Hari, tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020

Pukul : 14.00-17.00 WIB

Narasumber : Dina Herdiana (Koordinator devisi pengorganisasian)

Narasumber yang pertama kali diwawancarai oleh peneliti setelah mendapatkan izin penelitian adalah Dina Herdiana selaku koordinator devisi pengorganisasian komunitas SP Kinasih. Dina Herdiana diangkat menjadi koordinator devisi pengorganisasian setelah melalui tahap seleksi anggota dan skill. Ia ditetapkan menjadi koordinator melalui FKA (Forum Komunikasi Anggota) melalui berbagai prosedur pengesahan anggota sesuai AD/ART SP.

Wawancara ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Agustus 2020 di Kantor SP Kinasih Yogyakarta tepatnya di Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan terkait komunitas dan pandangan tentang kecerdasan spiritual komunitas.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara pertama dengan koordinator devisi pengorganisasian SP Kinasih adalah tentang sejarah, tujuan, visi misi, klasifikasi calon anggota, *step by step* seleksi anggota SP dan bagaimana kecerdasan spiritual yang ada di SP Kinasih. Kak Dina menjelaskan tentang sejarah SP Nasional yang perjuangannya dimulai pada era kepemimpinan Presiden Soeharto pada tahun 1998. Bermula dari keresahan atau keprihatinan terhadap keotoriterannya presiden saat memimpin yang merugikan banyak kalangan terutama perempuan. Hingga kemudian ada Ibu Nunuk Murniati dan Tatik

Krisnawati yang mempelopori berdirinya SP. Kemudian dilanjutkan pendirian SP berupa komunitas di beberapa daerah salah satunya di Yogyakarta.

Mengenai informasi tujuan, visi dan misi SP terdapat di AD/ART Solidaritas Perempuan. AD/ART merupakan panduan atau pedoman pergerakan yang ditetapkan secara nasional, sehingga setiap komunitas pasti mempunyai buku ini. Dalam buku pedoman tersebut lengkap berisikan tentang berbagai aturan dan ketentuan perserikatan.

Berkaitan dengan klasifikasi calon anggota diantaranya adalah telah menjadi relawan minimal satu tahun dan telah mengikuti tiga training yang diadakan oleh komunitas. Diantara training tersebut adalah training feminis, training seksualitas, training globalisasi atau sesuai dengan tema yang ditentukan atau dibutuhkan komunitas sesuai cakupan wilayah sekitarnya. Kemudian calon anggota minimal berusia 18 tahun dan bukan merupakan anggota bersenjata (TNI, Polri, dan lain sebagainya).

Kemudian mengenai kecerdasan spiritual yang ada di SP Kinasih, Kak Dina menjelaskan mengenai program yang berkaitan dengan adanya kecerdasan spiritual tersebut. Misalnya kegiatan yang diadakan di Desa Banjararum, Kulonprogo dan Desa Wonolelo, Pleret, Bantul. Melalui kegiatan yang diadakan di tempat tersebut SP Kinasih memberikan bekal kepada warga masyarakat terutama pemimpin perempuan. Berkaitan penjelasan tentang kegiatan tersebut, dijelaskan pula gambaran umum tentang program yang ada di SP Kinasih dalam mendukung pembinaan kecerdasan spiritual berbasis multikulturalisme.

Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264).

Hari, tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020

Pukul : 16.00-17.00 WIB

Narasumber : Judith Lim (Ketua DPK)

Narasumber kedua bernama Judith Lim yang merupakan ketua DPK (Dewan Pengawas Komunitas) SP Kinasih Yogyakarta. Beliau merupakan seorang feminis yang sejak awal telah menerapkan prinsip feminis dalam kehidupannya. Kemudian pemahaman feminis tersebut akhirnya diaktualisasikan kembali setelah mengetahui adanya perserikatan Solidaritas Perempuan (SP).

Beliau menjelaskan mengenai latar belakang berdirinya SP. Keadaan dahulu antar perbedaan terdapat sekat, sehingga belum adanya persatuan keberagaman. Pada masa itulah gerakan feminis yang sebenarnya baru dimulai. Karena banyak aktivis yang memperjuangkan keadilan gender dengan pertimbangan masih banyak penindasan berbasis gender. Dengan demikian muncullah ketidakadilan terhadap perempuan baik itu buruh maupun pekerja lainnya. Berdasarkan pertimbangan itu muncullah gerakan kesetaraan dikarenakan sebelumnya hanya ada gerakan anti otoriterisme saja.

Kemudian beberapa perempuan sadar pentingnya feminis dalam kehidupan. Namun masih banyak perempuan yang ragu untuk menyebut dirinya feminis. Hal tersebut dilatarbelakangi pengetahuan mereka tentang feminis kurang dalam. Ditambah lagi muncullah stigma tentang feminis itu PKI. Kondisi itulah yang mewarnai munculnya forum yang menuntut kesetaraan. Salah satunya berdirinya SP dengan tujuan menciptakan kesetaraan dan menolak diskriminasi.

Berkenaan dengan isu diskriminasi terutama untuk perempuan, oleh karena itu multikulturalismenya sangat kuat. Di SP kita menghargai keragaman dan tidak ada sekat eksklusitas dan sekat agama sehingga tidak menghalangi untuk memperjuangkan kesetaraan. Baik itu perempuan maupun laki-laki yang pro feminis. Perjuangan SP ini mirip dengan perjuangan Indonesia. Bedanya adalah Indonesia memperjuangkan kemerdekaan, sedangkan kita memperjuangkan kesetaraan/keadilan gender.

Kemudian berbicara tentang spiritualitas di SP Kinasih berupa semangat yang dimiliki oleh perempuan sebagai anggota dan pendukung yang pro akan feminis, keberagaman, kesetaraan, dan keadilan.

Program yang mampu membina kecerdasan spirual anggota. Lebih kepada kegiatan yang dihasilkan oleh program. Kegiatan pun dibuat tergantung konteks yang dilalui. SP Kinasih mulai dikenal pada saat Gempa 2006 di Bantul. Kegiatan SP Kinasih saat itu mendampingi para penyintas agar tetap semangat untuk melanjutkan hidup. Salah satunya ada di kecamatan Pleret tepatnya di Desa Wonolelo.

Hal yang menjadi perhatian penting bagi SP Kinasih adalah pendapat masyarakat maupun hasil kongres terakhir. Sehingga program dan segala bentuk kegiatan disesuaikan dengan hal tersebut. Salah satunya adalah isu tentang buruh migran. Oleh sebab itu, program komunitas SP Kinasih maupun komunitas SP di wilayah lain disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitar wilayah SP berada.

Kecerdasan spiritual menurut Judith Lim adalah bagaimana seseorang menjalani kehidupan. Misalnya ketika kita memberikan perhatian kepada perempuan yang berada di perkebunan sawit. Di sana sumur menjadi rusak sehingga sumber utama kebutuhan keluarga menjadi rusak. Padahal air juga merupakan bagian hidup perempuan, sehingga menurut beliau spiritualitas salah satunya berkaitan dengan air. Bahkan di berbagai agama, air merupakan simbol dari kesucian. Dengan demikian penting menjaga kesucian air untuk berbagai aspek kehidupan nantinya. Baik itu kesehatan maupun kebutuhan ibadah. Oleh sebab itu, penting menjaga kebersihan air sejak sumbernya.

Point penting dari spirualitas ini dilihat dari segi kebutuhan hidup yaitu air. Air yang harus dijaga kebersihannya juga mengajarkan kita untuk selalu menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan dan berbagai kebersihan lainnya. Kebersihan ini tidak hanya digunakan untuk beribadah kepada Allah semata. Namun juga ditarik pada realitas kehidupan, yaitu untuk interaksi dengan

masyarakat luas. Ketika kita menginginkan air yang bersih, kita harus menjaga sumber airnya bersih. Dengan apa? Yaitu dengan menjaga perilaku hidup, menjaga sampah, berarti menjaga lingkungan.

Program SP yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual atau spiritualitas anggota SP dalam sudut pandang spiritual keagamaan. Aktualisasinya dalam kegiatan SP Kinasih adalah dalam tahap berdoa memulai kegiatan. Ketika berdoa disesuaikan dengan cara berdoa yang memimpin doa pada kesempatan itu. Namun disini masih ada keleluasaan diri mau berdoa sesuai apa.

SP Kinasih tidak dikotomis atau terbuka kepada siapapun. Beda usia, beda agama, beda suku, beda bahasa, tetapi kita tetap saling menghargai. Baik itu laki-laki maupun perempuan dalam kondisi apapun. Misalnya kondisi perempuan itu sedang menyusui, maka kita akan sediakan tempat khusus bagi mereka untuk leluasa melakukan kewajibannya. Itulah salah satu bentuk spiritualitas perempuan, yang mungkin belum tentu ada di organisasi lain.

Nilai feminis yang harus dipegang itu masing-masing orang berbeda tergantung dengan pengalaman hidup. Misalnya pengalaman hidup menjadi buruh itu berbeda dengan yang bukan buruh. Salah satunya beliau bukan termasuk dari kelompok buruh. Beliau lebih kepada perjuangan ekofeminisme. Ekofeminis itu berkaitan dengan kehidupan yang menjaga kesehatan dan kealamian lingkungan. Beliau selalu berpesan kepada anak cucunya untuk menjaga kealamian alam. Misalnya dengan membawa tas belanja sendiri ketika berbelanja, meminimalisir penggunaan plastik dan membuang sampah pada tempatnya (sesuai dengan kategori).

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan observasi

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264.

Hari, tanggal : Rabu, 2 September 2020

Pukul : 16.00-18.00 WIB

Narasumber : Setyaningsih Damasturi (Bendahara BEK)

Narasumber yang ketiga adalah Setyaningsih Darmastuti sebagai bendahara BEK. Bendahara bertugas sebagai pengatur sirkulasi keuangan yang ada di Komunitas. Selain bertugas sebagai bendahara, Setyaningsih juga ikut menyelesaikan tanggung jawab ketua bersama dengan koordinator program (Sana Ullaili).

Membicarakan mengenai keaktifan anggota. Keaktifan anggota dapat diukur melalui kehadiran baik secara online (Whatsapp) maupun offline atau kehadiran pertemuan. Hal ini juga berlaku dalam forum pengambilan keputusan. Dengan demikian prosentasi keaktifan anggota kurang lebih mencapai 90%. Dengan rincian 40 anggota aktif dan 4 anggota tidak aktif, sehingga total anggota secara keseluruhan adalah 44 anggota. Anggota ini tidak hanya terdiri dari orang jogja saja, tetapi ada di kabupaten, provinsi ataupun negara lain. Anggota yang tidak aktif dengan ketentuan tidak mengikuti forum pengambilan keputusan selama tiga kali berturut-turut maka dia akan dinonaktifkan.

SP Kinasih juga dapat diibaratkan sebagai tempat refreking bagi sebageian anggota. Karena SP Kinasih mempunyai anggota yang beragam, serta fasilitas kantor yang memadai dalam berbagai jenis kegiatan ringan. SP Kinasih yang mempunyai ciri khas feminis memberikan keleluasaan pada anggota untuk membayar iurang wajib anggota. Bendahara tidak akan menegur, karena itu sudah menjadi tanggung jawab setiap anggota untuk sadar akan kewajiban. Apabila bendahara menegur maka itu akan mengurangi nilai feminis atau menjadi seorang yang tidak feminis. Sehingga bendahara mengandalkan kesadaran bagi setiap anggota.

Kemudian pembahasan mengenai kegiatan yang tidak terlaksana maka akan dikerjakan pada tahun berikutnya sebagai PR (pekerjaan rumah). Namun penyelenggaraan kegiatan yang tertunda ini juga memperhatikan kebutuhan

komunitas. Harus menyesuaikan mana yang lebih penting untuk diutamakan. Hal ini kan mempengaruhi adanya regenerasi anggota komunitas. Berkaitan dengan penyelenggaraan training feminis, training seksualitas, dan training globalisasi sebagai syarat calon anggota baru. Selain itu calon anggota baru juga harus menjadi volunter minimal satu tahun untuk menjalin hubungan emosional antar anggota, maupun karakteristik SP Kinasih dalam berbagai kesempatan. Dengan demikian, penyelenggaraan kegiatan disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Penyelenggaraan kegiatan sesuai situasi dan kondisi ini sering dilakukan. Hal ini berkaitan dengan hal yang mempengaruhi keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya tuntutan pengesahan RUU P-KS sebagai salah satu upaya mencapai kedaulatan rakyat.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264.

Hari, tanggal : Jum'at, 25 September 2020

Pukul : 14.00-16.00 WIB

Narasumber : Sana Ullaili (Koordinator Program BEK)

Narasumber selanjutnya adalah Sana Ullaili sebagai koordinator program BEK. Dalam wawancara ini membahas mengenai alasan komunitas mengembangkan program. Alasan pengembangan program di SP Kinasih bukanlah untuk mendapatkan eksistensi masyarakat luas. Tetapi lebih kepada perjuangan untuk merespon gerakan fundamentalisme atau radikalisme yang mengancam kedaulatan seksualitas perempuan dalam konteks feminisme. Hal ini menjadikan posisi perempuan tertekan pada aturan-aturan yang sebenarnya masih mempunyai fleksibilitas dalam melaksanakan. Menurut beliau eksistensi

hanyalah sebuah bonus dari segala usaha tersebut. Yaitu usaha dalam memperjuangkan keadilan.

Kemudian cara menjelaskan isu keberagaman pada masyarakat luar sehingga mudah diterima adalah dengan cara penyelenggaraan program. SP Kinasih tidak pernah membuat serial khusus untuk membicarakan keberagaman. Tetapi keberagaman itu dikemas dengan narasu pendidikan feminis. Pintu masuk SP bukan aksi keberagaman tetapi kita menggunakan gerakan feminisme untuk menopang keberagaman yang lebih jauh dan meluas tidak hanya sekedar KBB. Tetapi juga soal bagaimana memastikan disitu ada perspektif perempuan, penghargaan terhadap perempuan, membangun narasi keadilan perempuan dalam tafsir-tafsir agama.

Membicarakan hasil penyelenggaraan kegiatan apakah anggota atau peserta mempunyai perubahan sikap. Jelas mempunyai perbedaan dan dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan yang telah dilaksanakan. Misalnya sesuai kegiatan workshop kepemimpinan anak muda untuk Yogyakarta penuh toleran peserta mampu memahami, mengubah cara pandang dan cara berfikir terhadap hal hal yang berbeda dengan mereka. Kemudian sesuai kegiatan bedah buku “Santri Waria”, peserta mampu memahami apa itu waria, apakah waria itu pilihan atau alamiah. Dengan demikian peserta mampu mengambil sikap jika berada dalam satu lingkungan atau satu wadah bersama dengan waria.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog
RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman,
Yogyakarta, 55264.

Hari, tanggal : Selasa, 6 Oktober 2020

Pukul : 17.00-18.00 WIB

Narasumber : Wahyu Bawono Arum Aji

Narasumber selanjutnya adalah Kak Aji atau nama lengkapnya Wahyu Bawono Arum Aji sebagai volunter dan staf media SP Kinasih. Kak Aji sudah bergabung dengan SP kurang lebih 2 tahun. Sehingga pengalamannya di SP dan perpektif feminisnya telah terbentuk.

Dalam hal ini kami berdiskusi mengenai keadilan dan kesejahteraan masyarakat dalam panasnya isu pengesahan RUU Omnibuslaw yang dipandang tergesa-gesa yang hanya menguntungkan segelintir orang dan diprediksi akan merugikan rakyat. Pembahasan mengenai hal tersebut kami berdiskusi berdasarkan berbagai sudut pandang. Misalnya dari sudut pandang masyarakat itu seperti apa, kemudian sudut pandang pemimpin it seperti apa, dan keadaan kita jika kita berada di posisi mereka (pemimpin).

Banyaknya pembahasan mengenai keadilan dan ketidakadilan dari pengesahan RUU cipta kerja tersebut berkaitan dengan *prefiladge*.

Kemudian kak Aji juga menceritakan alasan bergabung dengan SP Kinasih. Diantaranya adalah karena rasa nyamannya dihargai dan dianggap sama walaupun memiliki perbedaan yang jelas terlihat. SP Kinasih mau menerima orang lain dari berbagai latar belakang asalkan seseorang itu mau berproses bersama. Komunitas yang memiliki ciri khas feminis memberikan pengalaman pada anggota untuk penuh toleran, saling menghargai, dan tidak ada diskriminasi antar sesama.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264.

Hari, tanggal : Selasa, 28 Juli 2020

Pukul : 10.00 WIB

Observasi pertama kali peneliti lakukan saat kunjungan pertama ke kantor SP Kinasih. Kunjungan pertama di SP Kinasih dijadikan catatan pertama observasi karena itu berkaitan dengan perkembangan kecerdasan spiritual anggota yang dapat dilihat dari sikap. Selain dari sikap peneliti dapat melihat perkembangan kecerdasan spiritual dari arah pembahasan mereka ketika berdiskusi ringan di kantor. Oleh sebab itu, peneliti menjadikan catatan ini hal penting sebagai titik awal untuk melangsungkan penelitian.

Sikap yang terlihat dari anggota yang ada pada saat itu adalah sikap *welcome* atau terbuka dengan orang baru. Sikap ramah, komunikatif namun tetap menjaga sikap sopan santun. Namun ada catatan lain bahwa ada anggota muslim perempuan yang tidak mengenakan jilbab. Hal tersebut sebenarnya tidak masalah, karena mereka secara mayoritas perempuan walaupun ada yang non muslim. Tetapi adapula satu laki-laki yang memang sudah serasa anggota keluarga. Hal tersebut menjadi sorotan bagi peneliti karena kecerdasan spiritual juga berkaitan dengan etika dan hubungan hamba dengan Tuhan.

Selain dari sudut pandang tersebut, peneliti juga merasa mereka benar mampu toleransi dengan rang lain yang tidak sejalan atau sama dalam keyakinan. Mereka tetap menerima dan menjadikan itu bukan halangan untuk bekerjasama. Mereka menjadikan hal tersebut sebagai kekayaan yang ada di komunitas.

Kemudian pada saat peneliti hadir, anggota SP Kinasih sedang melakukan pendataan hari peringatan. Pendataan hari peringatan ini hampir dalam satu tahun selalu ada yang diperingati. Hal ini menjadikan peneliti menilai bahwa anggota komunitas ini memang penuh tanggung jawab dalam pekerjaannya dengan mempertimbangkan segala hal. Misalnya mempertimbangkan hari apa saja yang akan diperingati dan disesuaikan dengan ideologi atau ciri khas komunitas, yaitu feminis.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Depan Kantor DPRD DIY

Hari, tanggal : Selasa, 25 Agustus 2020

Pukul : 16.00-17.15 WIB

Observasi selanjutnya adalah dilakukan pada kegiatan yang diselenggarakan SP Kinasih bersama komunitas ataupun kelompok lain dengan nama Aliansi sahan RUU P-KS. Tuntutan pengesahan RUU P-KS bertujuan untuk mencapai kedaulatan perempuan yaitu dengan melindungi perempuan dari kasus kekerasan dengan payung hukum. Harapan ini semakin kuat dengan banyaknya dukungan dari berbagai kalangan yang ada di wilayah Yogyakarta. Misalnya organisasi mahasiswa, komunitas feminis yogya, waria, dan kelompok lainnya.

Konsep kegiatan ini adalah berupa aksi diam. Aksi diam tidak hanya berdiri saja. Tetapi membawa poster yang berisikan tuntutan para perempuan dan laki-laki pro feminis. Selain itu adapula beberapa perwakilan dari aliansi sahan RUU P-KS yang melakukan orasi sebagai bentuk tuntutan kepada pemerintah mengenai ketidakadilan. Tuntutan itu tidak hanya berupa orasi saja. Tuntutan juga dituangkan kedalam tulisan yang dibagikan kepada warga pengujung Malioboro sebagai ajakan untuk mengkampanyekan usaha pencapaian keadilan bagi perempuan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264.

Hari, tanggal : Jum'at, 29 Agustus 2020

Pukul : 13.30-17.00

Observasi selanjutnya adalah pada Jum'at 29 Agustus 2020 di kantor sekretariat SP Kinasih Yogyakarta. Observasi kali ini bersamaan dengan diadakannya kegiatan rapat panitia pelaksana muskom (musyawarah komunitas) yang akan dilaksanakan pada bulan november.

Berdasarkan observasi kali ini peneliti menemukan kecerdasan spiritual yang ada di SP Kinasih berdasarkan analisis sikap anggota. Sikap anggota pada rapat tersebut dapat dilihat sangat enjoy (santai) namun tetap memperhatikan sopan santun. Kebersamaan dan kebahagiaan terlihat sangat jelas diantara mereka. Meskipun mereka mempunyai perbedaan dari segi usia, keyakinan, pendapat, gender, dan latar belakang, mereka tetap menganggap semuanya sama dalam satu ikatan keluarga. Sehingga kekeluargaan mereka dapat terlihat jelas.

Bukti kebersamaan dan kekeluargaan pada komunitas ini terlihat ketika mereka membuat makanan bersama-sama. Pada rapat kali ini memang berbeda karena sekaligus sebagai bentuk dukungan kepada panitia baru untuk pelaksanaan muskom. Makanan tersebut adalah nasi kebuli dengan kelengkapan menu lainnya. Menu tersebut dimasak oleh beberapa anggota berdasarkan inisiatif salah satu anggota. Hal tersebut menjadi bukti bahwa mereka saling tolong menolong dan bekerjasama, sehingga kebersamaan dapat tercapai.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264.

Hari, tanggal : Sabtu, 15 Agustus 2020

Pukul : 13.00-16.00 WIB

Observasi yang dilakukan pada Sabtu, 15 Agustus 2020 di kantor sekretariat SP Kinasih Yogyakarta memberikan banyak pelajaran mengenai kecerdasan spiritual. Pembelajaran tersebut ada kaitannya dengan respon yang diberikan pengurus kepada para mahasiswa magang. Pengurus sangat *welcome* dengan mahasiswa manang maupun orang baru yang hadir di kantor. Sikap *welcome* ini ditunjukkan dengan cara mereka berbicara dengan ramah, kemudian ajakan mereka untuk berpendapat, dan tentunya mengenalkan orang baru tersebut dengan anggota yang lain.

Dalam observasi ini peneliti juga mendapatkan pengetahuan bahwa di SP Kinasih tidak memaksa anggotanya untuk melaksanakan ibadahnya demi keharmonisan hubungan dengan Tuhan. Namun SP Kinasih selalu memberikan keleluasaan yang tentunya mengutamakan kesadaran sesuai dengan ideologi komunitas yaitu feminis (Feminis tidak pernah memaksa orang lain sehingga menyebabkan perasaan orang lain tersakiti). SP Kinasih juga tidak begitu saja angkat tangan dengan persoalan hubungan manusia dengan Tuhannya. Hal tersebut dilakukan dengan penyediaan fasilitas untuk beribadah.

Berdasarkan kesadaran diri, salah satu anggota SP Kinasih yang pada observasi sebelumnya tidak menggunakan jilbab, pada hari itu mengenakan jilbab. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa SP memberikan keleluasaan bagi anggota. Menyadarkan mereka dengan kesadaran yang muncul dari dalam diri mereka sendiri.

Pada observasi kali ini, peneliti mendapati pengurus SP Kinasih selalu memberikan dorongan kepada anggota lain ataupun anggota baru untuk mengemukakan pendapatnya. Berani mengungkapkan pendapat berarti kecerdasan

spiritualitas seseorang terbentuk. Dorongan inilah yang menjadi bentuk atau cara pembinaan dalam lingkup internal komunitas.

Pada observasi kali ini peneliti juga mendapatkan pemahaman mengenai spiritualitas yang bisa dilakukan oleh setiap manusia melalui alam. Yaitu dengan cara menjaga kesehatan alam, dengan membuang sampah pada tempatnya dan tentunya mengurangi sampah yang sulit terurai. Namanya adalah ekofeminis. Feminis sebagai bentuk keadilan dan eko adalah bentuk kealamian atau ekosistem.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Depan Kantor DPRD DIY

Hari, tanggal : Selasa, 8 September 2020

Pukul : 16.00-17.30 WIB

Observasi selanjutnya sama dengan aksi yang diadakan pada Selasa, 25 Agustus 2020 di depan gedung DPRD DIY. Aksi ini adalah aksi yang ke 8 yang dilakukan oleh aliansi sahan RUU P-KS. Konsep kegiatan yang dilakukan sama dengan aksi sebelumnya. Namun aksi kali ini cukup banyak yang berpartisipasi baik dari komunitas maupun kelompok mahasiswa.

Dalam aksi ke 8 ini cukup menarik karena ada anggota dewan yang berkomentar. Komentar ini cukup membuat anggota aliansi marah. Pasalnya anggota dewan tersebut membenci aksi tersebut dan pura pura tidak paham dengan hal yang dituntut. Namun anggota aliansi tidak merasa putus asa dengan perlakuan salah satu anggota dewan tersebut. Malah hal tersebut menjadi motivasi bagi anggota aliansi untuk mengkampanyekan tuntutan dengan lebih giat.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264.

Hari, tanggal : Jum'at, 11 September 2020

Pukul : 13.00-16.00 WIB

Observasi pada Jum'at, 11 september 2020 yang diadakan di Kantor SP Kinasih Yogyakarta. Observasi kali ini peneliti mendapatkan pembelajaran penting yang ada di SP Kinasih. salah satunya adalah SP Kinasih memberikan kesempatan bagi anggota untuk menawarkan produk atau jualan mereka dalam keseharian. Padahal pada hari itu diagendakan rapat anggota komunitas berkaitan pelaksanaan muskom. Berkaitan dengan hal tersebut, anggota yang berjualan tetap memiliki etika dalam mengikuti rapat. Yaitu etika untuk mengikuti rapat dengan tertib.

Dalam pelaksanaan rapat tersebut, terlihat pula anggota yang mendukung usaha anggota lain. Hal tersebut ditunjukkan dengan cara mereka membeli produk. Kemudian pengurus juga membeli barang dagangan anggotanya untuk konsumsi rapat. Sehingga di dalam komunitas ini, antar satu individu dengan individu lainnya saling mendukung.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264.

Hari, tanggal : Jum'at, 18 September 2020

Pukul : 12.00-15.00

Observasi kali ini dilakukan berkaitan dengan persiapan kegiatan webinar bedah buku “Santri Waria”, karya salah satu anggota SP Kinasih yaitu Masturiyah

Sa'adah. Persiapan yang dilakukan adalah dengan mengundang komunitas yang mempunyai ikatan kerjasama dengan SP Kinasih maupun komunitas yang dianggap sepemikiran dengan SP. Hal tersebut bertujuan agar memberikan kesan dan pembelajaran bagi peserta untuk menguatkan toleransi dan mengkampanyekannya.

Pada observasi kali ini peneliti menemukan bahwa anggota SP Kinasih berupaya untuk memaksimalkan persiapan kegiatan. Sehingga harapan kegiatan sukses dapat tercapai. Berhubungan dengan persiapan yang dilakukan di kantor SP Kinasih, memberikan peneliti pengetahuan lain yaitu berkaitan dengan pemanfaatan waktu dan SDM (sumber daya manusia) sebaik mungkin. Mereka membagi pekerjaan dengan adil dan sesuai kemampuan agar seluruh pekerjaan dan kegiatan dapat terselesaikan dengan seksama.

Dengan demikian, hal tersebut menjadi bukti manajemen waktu yang baik dan tentunya mencerminkan pembinaan kecerdasan spiritual bagi anggota yang lain. Harapannya dengan manajemen waktu tersebut, tidak akan ada hal hal yang sia-sia. Tentunya kesia-siaan yang dihindari tersebut merupakan bentuk menghindari kerugian.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Wisma Satunama

Hari, tanggal : Senin, 21-September 2020

Pukul : 09.45-15.00

Observasi kali ini dilaksanakan berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan webinar bedah buku “Santri Waria”. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 21 September 2020 pukul 09.45 sampai 15.00 WIB di Wisma Satunama. Kegiatan ini bekerjasama dengan mitra wacana dan satunama dalam perihal perlengkapan pelaksanaan kegiatan. SP Kinasih juga mengajak kerjasama dari berbagai komunitas yang mempunyai MOU ataupun komunitas yang sejalan dengan

pergerakan SP. Hal ini guna mensukseskan dan memaksimalkan manfaat dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan observasi kali ini peneliti mendapatkan pengetahuan mengenai relasi keagamaan yang terbentuk. Hal tersebut ditandai dengan adanya kebersamaan. Kebersamaan ini sangat terlihat ketika awal kegiatan hingga kegiatan tersebut selesai. Misalnya dalam proses kegiatan, antar panitia selalu tolong menolong dan membackup tugas panitia yang lain. Misalnya panitia yang bertugas cek pertanyaan ada dua orang. Namun akhirnya dibantu oleh beberapa panitia yang lainnya. Kemudian panitia yang bertugas menyiarkan kegiatan secara live di Instagram, facebook, maupun You tube dilakukan dengan bersama-sama saling membantu jika memang belum mengetahui caranya. Dengan kata lain panitia maupun anggota SP Kinasih mempunyai sikap peduli, solidaritas, fleksibel, sehingga kebersamaan dapat terlihat dengan jelas.

Dengan adanya kegiatan ini juga menjadi bukti bahwa SP Kinasih selalu memberikan penghargaan atas pencapaian anggotanya. Misalnya apa yang dicapai oleh Masturiyah ini diaspresiasi dengan mengadakan kegiatan webinar bedah buku. Selain untuk penghargaan, kegiatan ini juga bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat luas tentang waria, bagaimana menyikapinya, dan bagaimana kita harus menentukan sikap ketika berada dalam satu keadaan dan tempat yang sama.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog
RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman,
Yogyakarta, 55264)

Hari, tanggal : Rabu, 30 September 2020

Pukul : 11.00-15.30 WIB

Observasi ini berkaitan dengan kegiatan *action of climate justice* yang diselenggarakan oleh SP Kinasih dan bekerja sama dengan Walhi Jogja. Kegiatan ini berkaitan dengan program SP Kinasih yaitu tentang keadilan iklim.

Pada hari tersebut SP Kinasih kedatangan tamu anak kecil usia SD kelas 3. Tamu tersebut mengumpulkan karya untuk kegiatan lomba tersebut. Banyak cerita yang diberikan oleh anak itu. Mulai dari riwayat prestasi hingga keberaniannya untuk mengikuti dan mengumpulkan karya di kantor SP Kinasih. tidak hanya itu, anak tersebut berani dan terhitung sangat cerdas karena dalam mengumpulkan karya diminta untuk membuat rekaman video tentang ajakan sesuai karyanya. Anak tersebut mau dan dengan lancar anak tersebut membuat video ajakan untuk menjaga lingkungan agar iklim terselamatkan.

Dengan kehadiran anak tersebut anggota SP sangat kagum hingga mengulang-ulang cerita tersebut dengan anggota SP yang lain. Kekaguman itu berdasarkan kreatifitas, kemandirian, keberanian, dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak tersebut.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog
RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman,
Yogyakarta, 55264)

Hari, tanggal : Kamis, 1 Oktober 2020

Pukul : 15.30-18.00

Observasi kali ini berkaitan dengan adanya siaran langsung di Radio RRI Pro fm. Siaran ini membahas mengenai keberagaman dan anak muda. Pada Kamis, 1 Oktober ini merupakan breafing bagi pengisi siaran tersebut. Pengurus SP Kinasih selalu mengusahakan yang terbaik. Misalnya dengan mempertimbangkan pengisi tentunya dengan proses seleksi public speaking, pengalaman, dan pengetahuan. Hal tersebut sangat penting guna memberikan

perspektif feminis dan keberagaman bagi anak muda dan seluruh pendengaran RRI Pro fm.

Berdasarkan analisis peneliti, proses yang dilakukan oleh SP Kinasih ini merupakan salah satu bukti bahwa SP Kinasih mengutamakan kualitas. Meguatamakan kualitas dengan cara menyeleksi untuk menghindari kerugian yang sia-sia. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kecerdasan spiritual.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Diskusi

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264.

Hari, tanggal : Selasa, 6 Oktober 2020

Pukul : 15.30-18.00

Diskusi ini dilaksanakan bersama dengan koordinator program SP Kinasih (Sana Ullaili), Bendahara SP Kinasih (Setyaningsih Damasturi) dan Koordinator devisi pengorganisasian (Dina Herdiana). Diskusi ini membahas mengenai organisasi, komunitas atau jaringan yang bekerja sama dengan SP Kinasih dalam mewujudkan cita-cita bersama yaitu kesejahteraan masyarakat.

Cakupan kerjasama organisasi dan komunitas tersebut berupa jaringan sebagai berikut: JPY (Jaringan Perempuan Yogyakarta), JAMPIKLIM (Jaringan Masyarakat pekerja Informal), ARB (Aliansi Rakyat Bergerak), Jaringan Mitra AFSC/ Keberagaman, Jaringan Anak Muda, Jaringan Akademik, Jaringan Perempuan, dan Jaringan umum. Dari beberapa pengelompokan tersebut adapula anggotanya yang secara keseluruhan mencapai 92 kelompok.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264.

Bundaran UGM sampai Gedung DPRD DIY kembali ke Kantor SP Kinasih

Hari, tanggal : Kamis, 8 Oktober 2020

Pukul : 11.00-20.00 WIB

Observasi kali ini cukup unik. Observasi ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan unjuk rasa atau aksi protes atas pengesahan RUU Cipta kerja Omnibuslaw oleh DPR. Aksi ini merupakan salah satu bentuk respon cepat atas keputusan DPR yang banyak merugikan rakyat. Dengan demikian kesejahteraan dan kedaulatan rakyat terancam dengan adanya perundang-undangan tersebut.

Aksi ini dilaksanakan pada Kamis, 8 Oktober 2020 dimulai dari Bundaran UGM hingga depan Gedung DPRD DIY. Kegiatan ini dimulai dengan *longmarch* bersama seluruh peserta dengan rute Bundaran UGM hingga Jalan Malioboro. Sepanjang jalan peserta aksi mengungkapkan isi hati menggunakan berlembar lembar poster. Isi poster tersebut berupa tuntutan maupun ungkapan kekecewaan peserta aksi dengan keputusan DPR.

Berdasarkan observasi peneliti, menemukan bahwa SP Kinasih mengikuti aksi ini sebagai respon cepat terhadap kondisi darurat negara berdasarkan adanya keputusan pemerintah yang mengancam kesejahteraan masyarakat. Kecerdasan spiritual mulai tumbuh dan berkembang dengan adanya kejadian realitas seperti aksi. Hal tersebut dapat dilihat dari kepedulian banyak kalangan. Ada kalangan yang menyumbang tenaga, pikiran, materi, konsumsi, solidaritas, dan semangat. Hal tersebut menjadi catatan kecerdasan spiritual dengan ditandai sikap peduli, semangat, saling memahami dan menghargai, dan tentunya saling melindungi.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Desa Wonolelo, Pleret, Bantul.

Hari, tanggal : Jum'at, 9 Oktober 2020

Pukul : 14.00-15.30 WIB

Observasi kali ini dilaksanakan pada kegiatan sekolah perempuan. Kegiatan tersebut pertama kali dilaksanakan. Tempat pelaksanaannya adalah di Desa Wonolelo, Pleret, Bantul. Kegiatan dilaksanakan pada Jum'at, 9 Oktober 2020. Kegiatan yang dilaksanakan hampir dua jam ini bertujuan untuk membangun perpektif feminis pada pemimpin perempuan di desa tersebut guna menciptakan kemandirian ekonomi.

Latar belakang adanya kegiatan ini adalah inisiatif untuk memberikan kemandirian pada perempuan di desa tersebut. Hal tersebut dikarenakan desa tersebut telah didampingi SP Kinasih hampir 15 tahun. Karena pertimbangan kemandirian tersebut membuat koordinator program mencetuskan kegiatan tersebut.

Kegiatan sekolah perempuan pada pertemuan pertama adalah berisi tentang pengenalan materi dan pengantar untuk pendalaman materi pertemuan berikutnya. Pengenalan materi tersebut dimulai dengan pengenalan sikap perempuan dan laki-laki kemudian dibandingkan bersama dengan mentor Sana Ullaili. Kemudian perbandingan kembali mengenai anatomi tubuh perempuan dan laki-laki. Berdasarkan perbandingan yang dilakukan, masih banyak terlihat pemahaman pemimpin perempuan di sana mengenai mana yang kodrat dengan mana yang konstruksi sosial atau budaya. Dengan demikian tugas SP Kinasih adalah memberikan pengetahuan tentang itu bersama dengan Khulil Khasanah dan Istiatun sebagai mentor.

Dalam kegiatan tersebut peneliti dapat mengambil pelajaran bahwa kecerdasan spiritual yang dibentuk melalui kegiatan tersebut dapat dilihat dari sikap berani, fleksibel, dan sopan santun. Cara pembinaan yang dilakukan adalah melalui motivasi yang dilontarkan melalui kata-kata. Misalnya untuk melatih keberanian Sana Ullaili mencoba memberikan kesempatan mereka berpendapat

diawali dengan contoh ringan. Sehingga peserta sekolah perempuan merasa nyaman dan mendapatkan pelajaran untuk berani berpendapat.

Dalam segi konsumsi juga dapat dilihat nilai kecerdasan spiritualnya. Yaitu pada akhir kegiatan ada tahap membersihkan kembali ruangan bersama dengan anggota SP Kinasih. kemudian menikmati makanan bersama-sama. Inilah bentuk hasil kecerdasan spiritual dari sudut pandang relasi keagamaan pada point kebersamaan.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264.

Hari, tanggal : Kamis, 15 Oktober 2020

Pukul : 10.00-14.00 WIB

Observasi yang dilaksanakan pada Kamis, 15 Oktober 2020 di Kantor sekretaritan SP Kinasih bertepatan dengan persiapan peringatan hari pangan sedunia. Pangan yang merupakan salah satu isu atau program SP Kinasih menjadi hal yang penting untuk diperingati. Peringatan ini merupakan salah satu bentuk penghargaan dan dukungan kepada buruh tani maupun pengolah hasil bumi dari pertanian.

Persiapan peringatan ini berupa take foto dengan berbagai macam tulisan tentang rindu jajanan atau masakan desa. Misalnya makanan jenang ganyong, jenang gempol, grontol, lemet jagung, dan makanan desa lainnya. Selain makanan adapula yang berupa buah maupun minuman yang saat ini sulit ditemukan. Misalnya buah ceplukan dan es legen. Foto ini akan diedit menggunakan twibbon yang pada tanggal 16 Oktober akan di share di media sosial masing-masing anggota sebagai bentuk kampanye media sosial.

Kegiatan tersebut menjadi jembatan untuk membina kecerdasan spiritual baik bagi anggota maupun pembaca pesan di media sosial. Hal tersebut ditandai dengan adanya sikap peduli dengan bahan pangan dan hasil pangan masa dahulu yang pada masa sekarang jarang dikenal oleh kalangan anak muda.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Kantor SP Kinasih Yogyakarta (Jl.Godean Km. 6,5 Cokrobedog RT 06, RT 12, Cokro Gedok, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55264.

Hari, tanggal : Jum'at, 16 Oktober 2020

Pukul : 10.00-14.00 WIB

Observasi kali ini dilakukan di kantor sekretariat SP Kinasih. Observasi dilaksanakan pada Jum'at, 16 Oktober 2020. Hasil observasi yang kesekian kalinya dilakukan adalah pada manajemen waktu yang kembali membuat peneliti kagum. Walaupun SP Kinasih tidak punya ketua komunitas atau dengan kata lain BEK hanya beranggotakan bendahara dan koordinator program, itu tidak menjadikan hambatan untuk terus maju. Dengan kerjasama yang baik segala kegiatan yang waktunya bersamaan dapat terealisasi dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara bagi tugas dan personil untuk ketempat berbeda dengan kegiatan yang berbeda pula.

Pada hari tersebut SP Kinasih mempunyai 4 agenda bersamaan. Yaitu persiapan muskom, sekolah perempuan di Desa Wonolelo Pleret Bantul (13.00), peringatan hari pangan sedunia di Desa Banjararum Kalibawang Kulonprogo (13.00), dan sesi wawancara untuk calon peserta penelitian feminis.

Sekolah perempuan yang diadakan di Desa Wonolelo, Pleret, Bantul bersama pemimpin perempuan di sana membahas mengenai kelanjutan materi gender dan perbedaannya. Tujuannya adalah memberikan perspektif mandiri dan

sadar feminis bagi para perempuan guna menumbuhkan kemandirian ekonomi di kemudian hari.

Kemudian peringatan hari pangan sedunia di Desa Banjararum, Kalibawang, Kulonprogo bersama pemimpin perempuan yang ada di sana dilakukan dengan pembuatan video dan zoom dengan sekretariat nasional (seknas) SP. Kegiatan ini bertujuan memberikan penghargaan dan dukungan bagi perempuan untuk terus maju dan mempertahankan produk local.

Selanjutnya mengenai sesi wawancara dilakukan di kantor SP Kinasih secara daring (dalam jaringan) guna meminimalisir pertemuan dan dikhawatirkan menjadi wadah penyebaran virus covid-19. Dalam proses wawancara terdapat empat pembagian tugas. Pertama untuk narahubung konfirmasi peserta, petugas wawancara 1 dan 2, dan terakhir ada notulen.

Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut dapat menjadi bukti bahwa di SP Kinasih terjadi pembinaan kecerdasan spiritual oleh pengurus untuk para anggota berupa ketertiban manajemen waktu. Manajemen waktu inilah yang menghasilkan pemikiran holistik. Karena dengan pemikiran holistik pengurus mempertimbangkan kemampuan yang bertugas di tempat satu dengan tempat lainnya. Dengan demikian kegiatan pada hari tersebut berjalan dengan lancar.

Catatan Lapangan Penelitian

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Lokasi : Rumah Ibu Agustina Prasetya Murniati atau Ibu Nunuk (Terban)

Hari, tanggal : Senin, 19 Oktober 2020

Pukul : 10.00-14.00 WIB

Observasi kali ini dilaksanakan di rumah ibu Nunuk Murniati pada Senin, 19 Oktober 2020 bertepatan dengan penyelenggaraan kegiatan training feminis. Training ini merupakan salah satu dari tiga training yang dilaksanakan guna

merekrut anggota baru di SP Kinasih. Tujuannya adalah untuk membentuk perpektif feminis sesuai dengan ideologi SP Kinasih.

Pelatihan ini berisi tentang feminis yang membahas mengenai gender, feminisme, dan spiritualisme. Feminisme yang dimaksud adalah proses penyatuan pengetahuan dan pengalaman tentang relasi personal dengan Tuhan. Hal tersebut bisa melalui agama ataupun lebih dari agama. Setelah memahami feminisme melalui pengalaman maka muncullah yang namanya kesadaran. Kesadaran tersebut merupakan spiritualisme. Dengan demikian melalui feminisme seseorang dapat memiliki spiritualitas.

Inti dari training feminis yang pertama ini adalah memahami diri. Proses memahami diri ini dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman tersebut diungkap bersama kemudian dicari sebabnya sehingga diri bisa tau cara menyikapi dan mendapatkan solusi dari pengalaman hidup. Dengan demikian, peserta training mampu mengetahui apasaja pengalaman pait dan berada di posisi manakah mereka saat itu. Apakah di posisi superior atau inferior. Sehingga dengan kesadaran tersebut peserta diharapkan mampu memahami diri, mengevaluasi diri, dan menerapkan hasil evaluasi diri untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran V. Foto Dokumentasi



Gambar.14 Peringatan Hari Ulang Tahun SP ke 30 Tahun



Gambar.15 Gambar pembuatan konten 16 HAKTP



Gambar.16 Media Kampanye dengan mengadakan kegiatan berkaitan dengan isu yang diangkat oleh SP Kinasih



Gambar.17 Rangkaian kegiatan Penelitian KBB (Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan)



Gambar.18 Poster kampanye iklim dan keberagaman gender dengan mengadakan lomba

Lampiran VI. Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat :Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fik.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Atiin Nur Halimah
Nomor Induk : 1641002217104010005
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VI
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL BERBASIS
MULTIKULTURALISME
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 17 Juni 2020

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

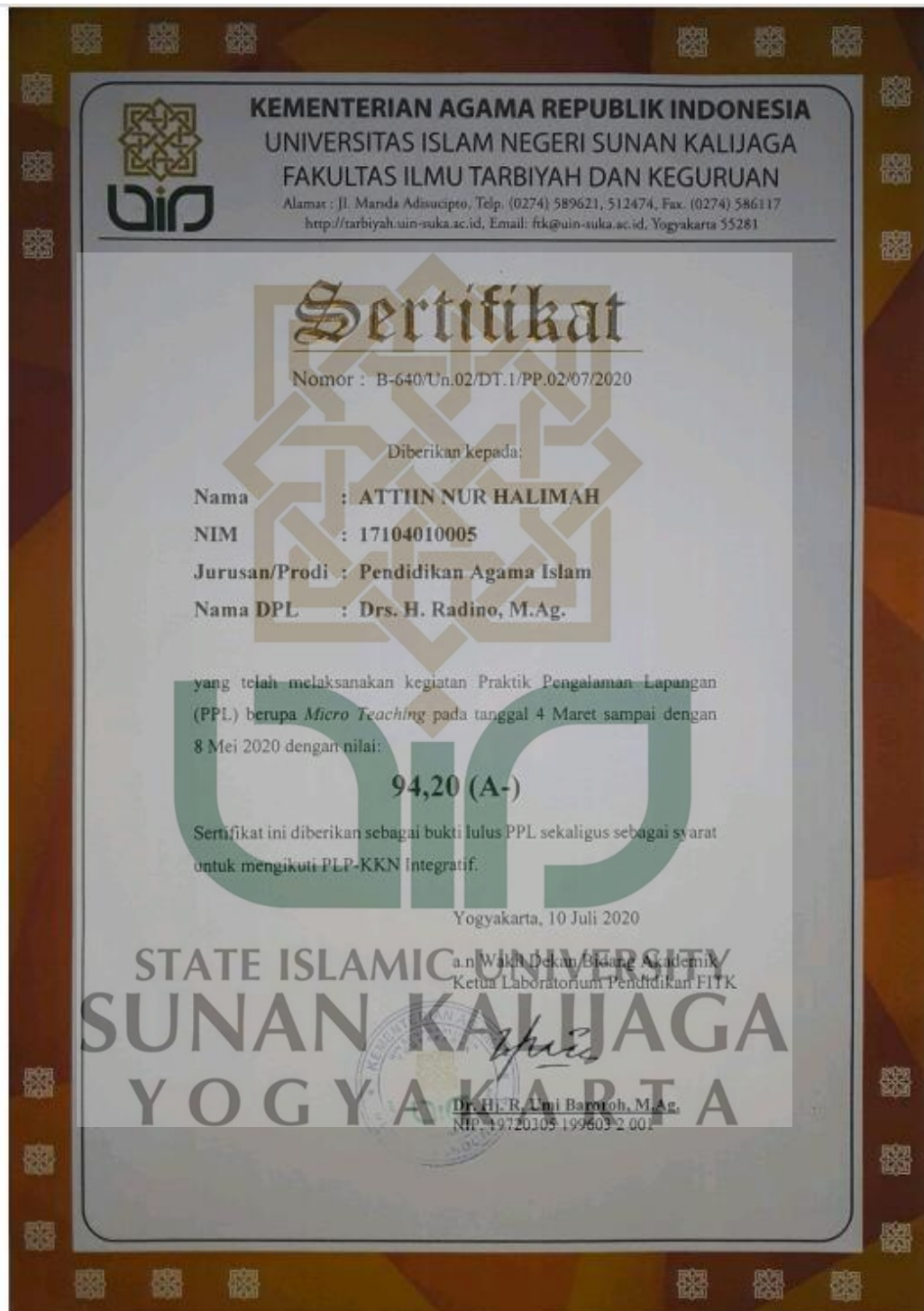
Yogyakarta, 17 Juni 2020

Moderator

Dr. Muqowim, M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VII. Sertifikat PPL



Lampiran VIII. Sertifikat PLP-KKN Integratif DR Mandiri Individual



Lampiran IX. Sertifikat IKLA/TOAFL

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Pengembangan Bahasa

SERTIFIKAT

Nomor : 3786.1/Un.02/L4/PM.03.2/07/2018

Diberikan kepada:

ATTIIN NUR HALIMAH
NIM : 17104010005

yang telah mengikuti program Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab / Pelatihan IKLA (Ikhtibâr Kafî'ah al-Lughah al-'Arabiyah) pada tanggal 5 Februari sampai dengan 17 Mei 2018 di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga dengan hasil sebagai berikut:

KONVERSI NILAI	
Istimâk	48
Tarâkib	40
Fahm ul Maqrû'	32
Total Nilai	400

Keterangan
Sertifikat ini sebagai syarat untuk mengambil tes IKLA (tes kelengkapan untuk ujian munaqosah)

Yogyakarta, 20 Juli 2018
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa


Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Lampiran X. Sertifikat ICT

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pengajaran Duta

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.90.41.6.3678/2017

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Atlin Nur Halimah
NIM : 17104010005
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	84	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	76	B
Predikat Kelulusan:		Memuaskan	

Yogyakarta, 15 Desember 2017
Kepala PTIPD

Dr. Shohwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XI. KTM



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XII. KRS Semester VII

		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN					
		Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. itk@uin-suka.ac.id					
NIM : 17104010005 NAMA : ATTIIN NUR HALIMAH		TA : 2020/2021 SMT : SEMESTER. GANJIL		PRODI : Pendidikan Agama Islam NAMA DPA : Drs. Moch. Fuad, M.Pd			
No.	Nama Mata Kuliah	SKS/Kis	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	Skripsi	6 A	MIN 13:00-14:00 R: TBY-110	0	Tim Pendidikan Agama Islam
Catatan Dosen Pembimbing Akademik:							

Sks Ambil : 6/24

Mahasiswa: 
 ATTIIN NUR HALIMAH
 NIM: 17104010005

Yogyakarta, 11/09/2020
 Dosen Pembimbing Akademik:

 Drs. Moch. Fuad, M.Pd
 NIP: 19570626 198803 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran XIII. Sertifikat SOSPEM



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIV. Sertifikat PBAK



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XV. Daftar Riwayat Hidup Penulis

Daftar Riwayat Hidup Penulis (Curriculum Vitae)



A. Data Pribadi

Nama : Attiin Nur Halimah
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 17 Agustus 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No.Telp : 085640315549
E-mail : attiinnur99@gmail.com

Alamat : Klodran rt 01/rw 13, Sendangarum, Minggir,
Sleman, Yogyakarta.
Motto hidup : خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ
Akun sosial media : twiter (@attiinnurh), Instagram (attiinnurh),
facebook (Attiin Nur Halimah)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK ABA Ngijon	2004-2005
SD	SD Muhammadiyah Ngijon 1	2005-2011
SMP	MTs Negeri Godean	2011-2014
SMA	MA Negeri Yogyakarta III / MAN 3 Sleman	2014-2017
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2017-selesai

2. Pendidikan Non Formal

- PBHA
- Madrasah Diniyah Ngijon
- AMM Minggir
- Lazismu Minggir

Organisasi:

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Periode Kepengurusan
1.	OSIS MTs Negeri Godean	bidang keagamaan	2012-2013
2.	Ikatan Remaja Masjid Al-Manar (IKRAR)		2012-sekarang
3.	OSIS MTs Negeri Godean	bidang keagamaan	2013-2014
4.	TPA Masjid Al-Manar	Bendahara	2015-sekarang
5.	ROHIS Munstasyirul Ulum	Ketua Akhwat	2015-2016

	MAYOGA		
6.	Dewan Ambalan Raden Patah dan R.A Kartini	Devisi Agama	2015-2016
7.	UKM JQH Al-Mizan	Anggota	2018-sekarang
8.	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah FITK	Bidang organisasi	2018-sekarang
9.	Pimpinan Ranting Nasyyatul Aisyiyah Sendangarum	Sekretaris umum	2018-sekarang
10.	Pimpinan Cabang Nasyyatul Aisyiyah Minggir	Sekretaris umum	2019-sekarang

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya

Yogyakarta, 28 Desember 2020



Attiin Nur Halimah

17104010005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA